

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI  
JAGUNG DI DESA RANTE BESI KECAMATAN GUNUNG  
SITEMBER KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**LYLA ANGGIETA HARAHAH  
NPM : 1404300193  
Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI  
JAGUNG DI DESA RANTE BESI KECAMATAN GUNUNG  
SITEMBER KABUPATEN DAIRI**


**SKRIPSI**

Oleh :

**LYLA ANGGIETA HARAHAHAP**  
NPM : 1404300193  
Program Studi : Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :

  
Prof. Dr. M. Sayed Umar, M.S.  
Ketua

  
Ir. Gustina Siregar, M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh:



Tanggal Lulus: 15 Oktober 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Lyla Anggieta Harahap

NPM : 1404300193

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Desa Rante Besi Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2018

Yang Menyatakan



Lyla Anggieta Harahap

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikumWr.Wb**

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang memberi ilmu dan inspirasi atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Rante Besi Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan dan tutur bahasanya dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian ilmiah. Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pertanian dan semoga Allah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua dan untuk segala kekurangan penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi perbaikan kedepan.

*Amin YaRabbal'amin*

**Wassalamu'alaikumWr.Wb.**

Medan, Oktober 2018

Lyla Anggieta Harahap

1404300193

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini sangat banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua penulis Ayahanda Ali Damra Harahap dan Ibunda Kiki Nurlaela yang telah mengasuh, membimbing, dan memberi dukungan moril dan materil serta doa dan menjadi alasan penulis untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Ketua komisi Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Kepada seluruh dosen agribisnis dan dosen yang ada di fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Pertanian.
9. Kepada seluruh pegawai biro yang ada di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan di Fakultas Pertanian.
10. Kepada Kakak dan adik penulis, Rinda Esty Yulianti Harahap, Astry Dwi Cahyani Harahap, Tsuroyya Nurannisa Harahap, Chantika Nurmalitha Harahap, yang telah menjadi motivasi penulis dan menjadi alasan bagi penulis untuk menjadi seorang yang lebih baik kedepannya dan menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tersayang terkhusus untuk Mardiaty, Ira Riani Simatupang, Aisyatir Rasyidah Siregar, Reni Handayani Lubis, Ika Nurjannah Harahap, Purnama Sari Misdi, Rati Irwanti, Dek Muliani, Mba Jujy, Vita.
12. Teman-teman Agribisnis 5 stambuk 2014 dan teman-teman yang tidak penulis sebutkan satu per satu yang senantiasa saling tolong menolong dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>RIWAYAT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
Landasan Teori .....	6
Usaha Tani .....	6
Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung .....	7
Pendapatan .....	8
Kelayakan Usaha Tani .....	9
Penelitian Terdahulu .....	10
Kerangka Pemikiran .....	13
Hipotesis Penelitian .....	15
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	16
Metode Penelitian .....	16
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	16
Metode Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data .....	17
Metode Analisis Data.....	18
Definisi dan Batasan Operasional.....	22
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	23
Luas dan Letak Geografis .....	23
Potensi Sumber Daya Manusia.....	23
Distribusi Tenaga Kerja Menurut Latar Belakang Pendidikan .....	24
Distribusi Tenaga Kerja Menurut Mata Pencaharian .....	25
Sarana dan Prasarana .....	26
Karakteristik Petani Sampel .....	27
Umur Petani Sampel .....	27
Pendidikan Petani Sampel .....	28

Jumlah Tanggungan Petani Sampel.....	29
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung ....	30
Uji Asumsi klasik .....	31
1.Uji Normalitas .....	31
2.Uji Multikolinearitas .....	32
3.Uji Heterokedastisitas .....	33
4.Uji Autokolerasi.....	34
Koefisien Determinasi (R-Square) .....	35
UJji Simultan .....	36
Uji Parsial.....	37
Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Jagung Biji Basah dan Biji Kering.....	38
Biaya Produksi Usaha Tani Jagung .....	38
Biaya Tetap (fix cost) .....	38
Biaya Variabel.....	40
Penerimaan Usaha Tani .....	43
Pendapatan Usaha Tani Jagung .....	44
Kelayakan Usaha Tani Jagung .....	45
Revenue Cost Ratio (R/C).....	46
Benefit Cost Ratio (B/C).....	47
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
Kesimpulan.....	49
Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Distribusi Potensi Sumberdaya Manusia Di Desa Rante Besi.....	24
2	Distribusi Tenaga Kerja Menurut Latar Belakang Pendidikan.....	24
3	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	25
4	Sarana Dan Prasarana Desa Rante Besi.....	26
5	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur.....	27
6	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
7	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	29
8	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Bertani.....	29
9	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
11	Hasil Uji Autokolerasi.....	35
12	Koefisien Determinasi (R-square).....	35
13	Hasil Uji Simultan.....	36
14	Hasil Uji Parsial.....	37
15	Total Biaya Dan Rata-Rata Penyusutan Alat.....	39
16	Biaya Rata-Rata PBB.....	40
17	Biaya Rata-Rata Sewa Lahan.....	40
18	Biaya Variabel Usaha Tani Jagung Basah Dan Kering.....	41
19	Rata-Rata Luas Lahan Produksi Jagung, Harga Dan Penerimaan.....	44
20	Rata-Rata Penerimaan,Biaya Produksi Pendapatan .....	45

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran .....	14
2	Hasil Uji Normalitas .....	32
3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Karakteristik Petani Sampel .....	53
2	Karakteristik Petani Sampel Jual Jagung Biji Basah.....	55
3	Karakteristik Petani Sampel Jual Jagung Biji Kering.....	57
4	Biaya Bibit Per Masa Tanam (Petani Jual Jagung Biji Basah) .....	58
	Biaya Bibit Per Masa Tanam (Petani Jual Jagung Biji Kering).....	61
5	Biaya Pupuk Per Masa Tanam ( Petani Jual Biji Basah) .....	62
	Biaya Pupuk Per Masa Tanam ( Petani Jual Biji Kering).....	65
6	Biaya Tenaga Kerja Per Masa Tanam ( Petani Jual Jagung Biji Basah) .....	66
	Biaya Tenaga Kerja Per Masa Tanam ( Petani Jual Jagung Biji Kering) .....	69
7	Biaya Penyusutan Per Masa Tanam ( Petani Jual Jagung Biji Basah) .....	70
	Biaya Penyusutan Per Masa Tanam ( Petani Jual Jagung Biji Kering) .....	75
8	Total Biaya Produksi (Petani Jual Jagung Biji Basah) .....	76
	Total Biaya Produksi (Petani Jual Jagung Biji Kering) .....	79
9	Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan(Petani Jual Jagung Biji Basah).....	80
	Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan (Petani Jual Jagung Biji Kering).....	83
10	R/C Ratio Dan B/C Ratio.....	84
11	Output SPSS .....	85

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tanaman pangan sebagai salah satu subsektor pertanian memiliki posisi strategis dalam penyediaan kebutuhan, sumber lapangan kerja dan pendapatan, serta sumber devisa. Pembangunan tanaman pangan akan berhadapan dengan berbagai perubahan lingkungan strategis baik bersifat internal maupun eksternal antara lain globalisasi perdagangan yang semakin dinamis, perubahan iklim, tuntutan lingkungan yang berkelanjutan, keterbatasan sumber daya lahan, perubahan perilaku konsumen, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, pembangunan harus dilakukan secara ekonomis, efisien, efektif, akuntabel, dan berkelanjutan sehingga pembangunan tersebut memberikan jaminan kehidupan yang cukup dan memperhatikan kebutuhan generasi berikutnya (Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2015).

Jagung termasuk komoditas unggul dibandingkan komoditas pangan lain. Di Indonesia, jagung sebagai bahan pangan adalah sumber karbohidrat kedua setelah beras. Kandungan kimia jagung terdiri atas air sebanyak 13,5%, protein 10%, lemak 4,0%, karbohidrat 61,0%, gula 1,4%, pentose 6,0%, serat kasar 2,3%, abu 1,4% dan zat-zat kimia lainnya 0,4%. Mencermati kandungan dan komposisi kimia tersebut, jagung selain merupakan sumber kalori, juga mensuplai nutrisi untuk memperoleh keseimbangan gizi penduduk (Suprpto, 1996).

Jagung merupakan komoditi yang mempunyai peluang untuk dikembangkan. Selain itu jagung juga berperan sebagai pakan ternak bahan baku industri dan rumah tangga. Beberapa tahun terakhir kebutuhan jagung terus meningkat, hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan

jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan untuk pakan. Produksi jagung Sumatera Utara (Sumut) berdasarkan angka ramalan (aram) II 2016 diperkirakan bisa mencapai 1.558.141 ton. Produksi ini berasal dari luas panen sebesar 247.055 hektar dengan produktivitas sebesar 63,07 kwintal per hektar. Produksi tahun 2016 tersebut meningkat sebesar 2,55 pertanian jika dibandingkan dengan produksi tahun 2015 dimana produksi jagung pada 2015 sebesar 1.519.407 ton (BPS, 2016).

Kabupaten Dairi merupakan salah satu sentra produksi jagung di Sumatera Utara dimana hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi jagung. Pertanian tanaman jagung masih dapat dikembangkan dan menjadi usaha unggulan di kabupaten Dairi melihat dengan luas wilayah dan tanah yang tersedia serta didukung oleh iklim dan tanah yang subur serta masyarakat yang suka bertanam jagung. Kabupaten Dairi memiliki luas panen 26.055 Ha, jumlah produksi 121.647 ton, serta rata-rata produksi 46,69 kw/ha (BPS, 2014).

Kabupaten Dairi memiliki 15 kecamatan dimana semua kecamatan berpotensi menjadi sentra produksi jagung. Banyaknya produksi jagung pada Kabupaten Dairi membuatnya sempat diusulkan menjadi daerah sentra produksi jagung setelah Karo di Sumatera Utara. Dimana ada tiga kecamatan yang memiliki produksi jagung terbesar pada Kabupaten ini yaitu Kecamatan Tigalingga, Tanah Pinem dan Gunung Sitember.

Kecamatan Gunung Sitember merupakan salah satu sentra penghasil jagung terbesar di Kabupaten Dairi setelah kecamatan Tanah Pinem dan Tigalingga. Kecamatan Gunung Sitember memiliki luas panen sebesar 4.144 Ha, dengan produksi (hasil panen) 28.926 ton, dan produktivitas 70,31 Kw/Ha. Hal ini

dapat menjadi peluang yang menjanjikan mengingat iklim dan cuaca di Kabupaten Dairi memang sangat memungkinkan untuk budidaya jagung (BPS, 2017).

Desa Rante Besi merupakan desa dengan luas lahan terluas di Kecamatan Gunung Sitember dengan perkiraan luas lahan 310 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 7,2 ton perhektar (Penyuluh pertanian, 2018).

Setelah dilakukannya panen jagung maka petani biasanya memilih untuk menjual langsung jagung hasil panennya dengan dua pilihan yaitu dijual dalam bentuk biji basah dan biji kering. Pada Kecamatan Gunung Sitember rata-rata penjualan jagung biji basah dengan kadar air berkisar antara 25- 30 % sedangkan untuk penjualan biji jagung kering berkisar diantara 15 – 20 %. Pengeringan biji jagung yang telah dipanen tentunya akan berpengaruh terhadap kadar air yang terkandung didalamnya, dimana semakin sedikit kadar air yang terdapat pada biji jagung maka akan menentukan kelas mutu jagung itu sendiri. Jagung yang dijual merupakan jagung pipilan yang dapat dijual secara basah, yaitu biji jagung langsung dijual setelah dilakukan pemipilan dan dijual kering yaitu jagung yang sudah dipipil dijemur terlebih dahulu dengan memanfaatkan sinar matahari.

Perbedaan jenis jagung yang dijual oleh petani tentunya akan berpengaruh terhadap harga jual jagung dan biaya yang akan dikeluarkan. Dimana ketika dilakukan pengeringan terhadap biji jagung maka harga yang diperoleh lebih tinggi dan berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan selama proses pengeringan tersebut. Sehingga kemungkinan akan terjadi perbedaan pendapatan diantara petani yang menjual jagung biji basah dan petani yang menjual jagung dengan biji kering.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung” yang dilakukan di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.

### **Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan petani jagung?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan petani yang menjual jagung dalam bentuk biji basah dengan jagung biji kering ?
3. Bagaimana kelayakan usaha tani jagung yang dijual dalam bentuk biji basah dan biji kering ?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung.
2. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan petani yang menjual jagung dalam bentuk biji basah dan biji kering
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha tani jagung yang dijual dalam bentuk biji basah dan kering di daerah penelitian.

**Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani jagung.
2. Bahan masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait lainnya dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang terkait dengan komoditi jagung.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.



## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Usaha Tani**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang dan mengkoordinir faktor- faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik- baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara- cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor- faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah,2015).

Faktor produksi dalam usahatani mencakup tanah, modal, dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah rasanya mustahil usahatani dapat dilakukan. Dalam tanah dan sekitar tanah banyak lagi faktor yang harus diperhatikan, katakan luasnya, topografinya, kesuburannya, keadaan fisiknya, lingkungannya, lerengnya, dan lain sebagainya. Dengan mengetahui semua keadaan mengenai tanah, usaha pertanian dapat dilakukan dengan baik (Daniel, 2002).

Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangan adalah nilai produksi. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal petani yang berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak atau alat-alat pertanian lainnya, pupuk, bibit,

hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih disawah dan lain-lain (Mubyarto, 1989).

### **Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung**

Mubyarto (1995) menyatakan bahwa suatu fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi (*output*), dalam sektor pertanian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi (*output*) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Pertanian

Lahan sebagai salah satu faktor yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

#### 2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap produksi Pertanian

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya di sector pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja dari dalam keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.

#### 3. Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap produksi Pertanian

Pemberian dosis pupuk yang tepat akan menghasilkan produk berkualitas. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan anorganik. Pupuk

organik berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, dan pupuk kompos. Sementara itu pupuk anorganik adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya urea, TSP dan KCL.

#### 4. Pengaruh Bibit Terhadap produksi Pertanian

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, sehingga semakin unggul bibit maka semakin baik produksi yang akan dicapai.

#### **Penerimaan**

Soekartawi (2005) menyatakan bahwa penerimaan adalah sesuatu yang dihasilkan dari adanya suatu tindakan ekonomi berupa penjualan produk. Penerimaan dapat diketahui dengan mengalikan jumlah perproduksi total dengan harga produk tersebut (Rahim dan Hastuti, 2007).

#### **Pendapatan**

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu menggambarkan keadaan yang akan datang dari sebuah perencanaan atau tindakan. Bagi seorang petani analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usaha pada saat ini berhasil atau tidak. Pendapatan usaha tani akan berbeda untuk setiap petani, dimana perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan faktor produksi yang dihasilkan dan harga jual yang tidak sama (Hasanah, 2014).

Pendapatan kotor (*gross farm income*) itu sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dalam melakukan analisa pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu

keadaan pengeluaran selama jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan dari analisa pendapatan usahatani adalah untuk menggambarkan keadaan pendapat dari rencana dan tindakan serta membantu mengukur apakah kegiatan usahatani berhasil atau tidak. pendapatan usahatani adalah pendapatan bersih dari usahatani yang dikembangkan.

Pendapatan usahatani bersih (*net farm income*) adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usahatani (Soekartawi, 1995) secara matematis dapat dilihat dalam pemasaran sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/Ha)

TR = Total Penerimaan Usahatani Jagung (Rp/Ha)

TC = Total Biaya Usahatani Jagung (Rp/Ha)

### **Kelayakan Usaha Tani**

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

R/C adalah singkatan dari revenue cost ratio atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usaha tani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 1995).

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usahatani tanaman pangan. Semakin besar angka pembanding dengan

kriteria minimal 1, maka kemampuan usaha untuk memberikan manfaat atas setiap rupiah pada budidaya tanaman pangan semakin besar atau potensial (Suratiyah, 2011).

### **Penelitian Terdahulu**

Christofel D Nababan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kec. Tiga Binanga Kab. Karo. Variabel yang diamati antara lain biaya pupuk, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan. Penelitian ini dianalisis dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F Statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung.

Pali (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar .Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari *interview*, observasi, dokumentasi dan koesioner terbuka. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 204 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus *Gay dan Deilh* menjadi 33 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variable dependen pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan, berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.938 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebesar 93,8% sedangkan sisanya 6,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Pratika (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Yang Melakukan Penjualan Dalam Bentuk Basah Dan Kering Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani yang melakukan penjualan dalam bentuk basah adalah Rp 582.612,39/100 kg basah dan petani yang melakukan penjualan dalam bentuk kering sebesar Rp 639.332,38/100 kg basah. Keuntungan yang diterima petani yang melakukan penjualan dalam bentuk basah yaitu Rp 294.696,30/100 kg basah dan petani yang melakukan dalam bentuk kering sebesar Rp 409.495,79/100 kg basah. Hasil uji statistik pendapatan dan keuntungan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan petani yang melakukan penjualan dalam bentuk basah dan kering. Alasan utama petani

melakukan penjualan dalam bentuk basah yaitu karena kebiasaan. Sedangkan petani yang melakukan penjualan dalam bentuk kering juga berpendapat lebih menguntungkan.

Khaerizal (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Dan Faktor- Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida Dan Bersari Bebas (Local) Kasus: Desa Saguling Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Dengan menggunakan metode R/C. Berdasarkan perhitungan didapatkan usahatani jagung dengan benih hibrida lebih menguntungkan daripada dengan benih bersari bebas. Ini menunjukkan ada perbedaan antara petani jagung yang menjual jagung dengan perilaku yang berbeda walaupun perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Susianti,Rustam Abd.Rauf (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Besarnya pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis yaitu : Luas Lahan, harga benih, harga pupuk, harga pestisida,upah tenaga kerja,umur petani (UP), pendidikan petani (PP) dan harga output. Analisis data, dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis regresi berganda. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung manis cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 3.150.189 Secara simultan, luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), harga pupuk (HrgPP), harga pestisida (HrgPTS), upah tenaga kerja (UTK), umur petani (UP), pendidikan petani(PP)

dan harga output (HrgJ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Selain itu nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,741 menunjukkan bahwa variasi faktor pendapatan usahatani jagung manis (PUT) dapat diterangkan oleh semua variabel bebas sebesar 74,1% sedangkan 25,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sedangkan secara parsial, tidak semua variabel yang dianalisis seperti harga Pestisida (HrgPTS), dan pendidikan petani (PP) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

### **Kerangka Pemikiran**

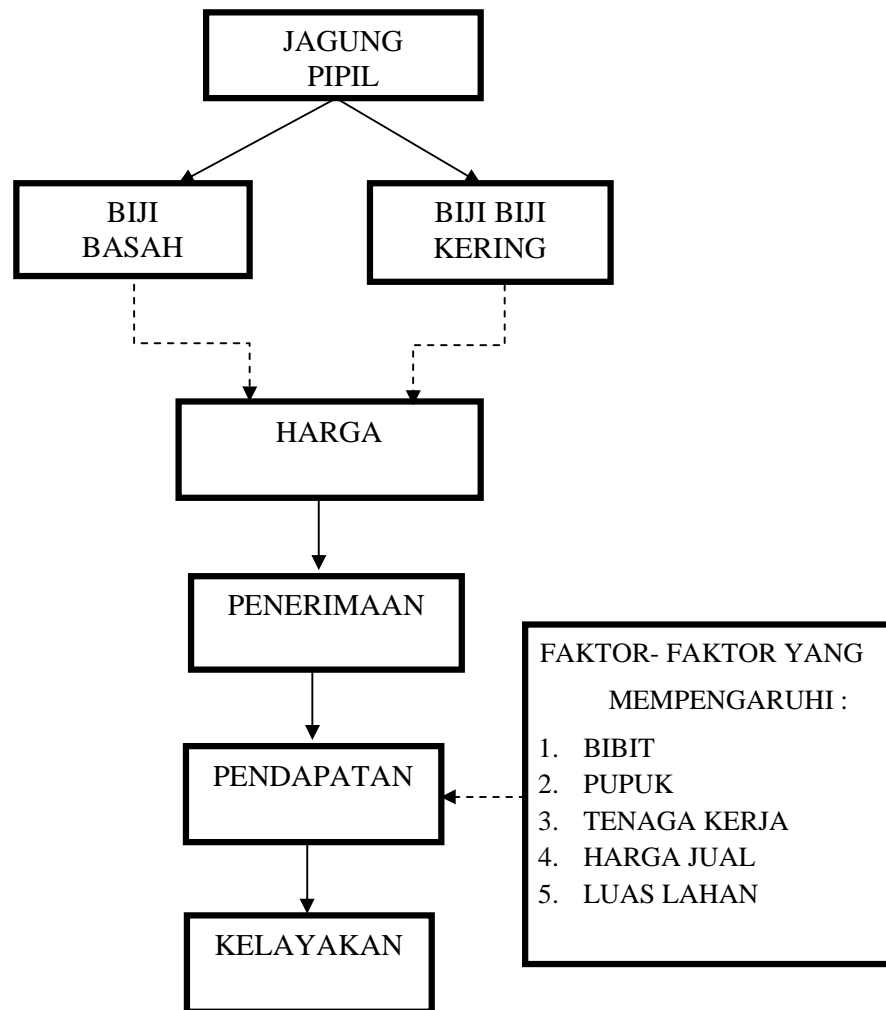
Permintaan jagung di Sumatera Utara terus meningkat. Selain dimanfaatkan sebagai bahan pangan jagung juga digunakan sebagai pakan ternak. Dimana hal tersebut semakin membuka peluang bagi petani untuk dapat menanam komoditas jagung.

Setiap kegiatan usaha tani jagung yang dilakukan oleh petani tentunya akan menghasilkan produksi jagung yang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut. Jagung yang dipanen kemudian akan dipipil oleh petani yang nantinya akan dijual kepada pedagang pengumpul baik dalam bentuk biji basah maupun biji kering. Kandungan air yang terdapat pada biji jagung akan mempengaruhi kelas mutu jagung dan berdampak pada harga jual yang akan didapatkan oleh petani. Semakin tinggi kadar air yang terkandung pada biji jagung maka harga akan semakin rendah. Demikian juga sebaliknya ketika kadar air yang terdapat pada biji jagung semakin rendah maka harganya pun akan semakin tinggi. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada penerimaan petani. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu bibit, pupuk, tenaga kerja, harga jual dan



luas lahan. Setiap petani yang melakukan kegiatan usaha tani jagung yang bertujuan untuk memperoleh hasil produksi di lapangan tentunya akan dinilai dari besarnya biaya yang dikeluarkan serta penerimaan yang diperoleh. Ketika penerimaan yang didapatkan petani tinggi maka akan berpengaruh pada pendapatan petani. Yang kemudian akan dilanjutkan dengan mencari kelayakan.

### Skema Kerangka Pemikiran



Gambar.1 Skema Kerangka Pemikiran

—————> : Menyatakan Hubungan  
 - - - - -> : Menyatakan Pengaruh

**Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor- faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung adalah bibit, pupuk, tenaga kerja, harga jual dan luas lahan.
2. Ada perbedaan pendapatan usahatani petani jagung yang menjual biji basah dengan jagung biji kering.
3. Usahatani jagung yang menjual biji jagung dalam bentuk biji basah dan biji kering layak untuk diusahakan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Lokasi penelitian merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra produksi jagung di Kabupaten Dairi.

### Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan tehnik slovin. Adapun populasi petani jagung di desa Rante Besi adalah sebanyak  $\pm 259$  KK. Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin (Prasetyo, 2014) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%)

$$n = \frac{259}{1+259(10\%)^2}$$

$$n = \frac{259}{1+2,59}$$

$$n = \frac{259}{3,59} = 72$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh ukuran sampel (n) sebesar 72 sampel. Kemudian dilakukan perincian jumlah sampel dengan menggunakan rumus statistik. Dimana ada petani yang menjual jagung dengan biji basah dan biji kering.

Rumus :

$$n = \frac{\text{populasikelas}}{\text{jumlahpopulasi}} \times \text{jumlahsampelyangditentukan}$$

n1 = petani jual jagung biji basah = 207 petani

n2 = petani jual jagung biji kering = 52 petani

$$n1 = \frac{207}{259} \times 72 = 57$$

$$n2 = \frac{52}{259} \times 72 = 15$$

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data hasil wawancara langsung antara peneliti dan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari lembaga terkait seperti, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi, Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Dairi.

### Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang pertama (1) data yang dikumpulkan dilapangan kemudian ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/Musim tanam)

A = Kostanta

$b_1 \dots b_5$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Biaya bibit

$X_2$  = Biaya Pupuk

$X_3$  = Biaya tenaga kerja

$X_4$  = Harga Jual

$X_5$  = Luas lahan

e = Error

(Rahim dan Hastuti, 2007).

Untuk menguji apakah variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$  berpengaruh nyata terhadap variabel Y digunakan uji statistik yaitu :

a. Uji simultan

Penguji ini digunakan untuk mengetahui apakah bibit, pupuk, jumlah produksi, tenaga kerja, harga jual dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan para petani jagung

Uji statistik yang digunakan adalah uji signifikansi

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  terima  $H_1$  tolak

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  tolak  $H_1$  terima

b. Uji Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Uji statistika yang digunakan adalah uji signifikansi.

Kriteria uji:

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  terima  $H_1$  tolak

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  tolak  $H_1$  terima

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance lebih kecil 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (*DW test*).

Untuk menyelesaikan rumusan masalah ke dua (2) dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dengan menggunakan rumus:

$$I = \text{Pendapatan} - \text{TC}$$

Dimana :

I: Pendapatan

TR : Penerimaan

TC : Biaya Total

Untuk menyelesaikan rumusan masalah ke tiga (3) dengan menggunakan rumus R/C ratio dan B/C ratio. Dimana R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Soekartawi, 1995):

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R= *Revenue* (Penerimaan)

C= *Cost* (Biaya)

Jika  $R/C > 1$  maka usahatani jagung layak.

Jika  $R/C = 1$  maka usahatani jagung di titik impas.

Jika  $R/C < 1$  maka usahatani jagung tidak layak.

Benefit Cost Rasio (B/C). Dikenal dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya :

$$B/C = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)



Jika  $B/C > 1$  maka usaha layak

Jika  $B/C = 1$  maka usaha di titik impas.

Jika  $B/C < 1$  maka usaha tidak layak.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran penelitian ini maka digunakan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

#### **Defenisi**

1. Petani sampel adalah seseorang yang mengusahakan tanaman jagung mulai dari penanaman hingga menghasilkan.
2. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan jagung dalam usahataniya untuk 1 kali musim .
3. Produksi merupakan seluruh hasil akhir dari usahatani jagung yang siap dijual.
4. Jagung pipil adalah jagung yang telah dipipil dengan menggunakan alat pemipil.
5. Biji jagung basah adalah biji jagung yang langsung dijual setelah dipipil dengan alat pemipil.
6. Biji jagung kering adalah biji jagung yang sudah dijemur dengan menggunakan sinar matahari.
7. Faktor- faktor produksi yang digunakan dalam usahatani jagung adalah lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja.
8. Penerimaan petani adalah hasil yang diterima petani dari hasil penjualan produk usahataniya

9. Pendapatan petani penerimaan yang diterima petani dari hasil usahatani dikurangi dengan biaya produksi.
10. Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen/pemilik komoditi.

### **Batasan Operasional**

1. Penelitian dilaksanakan di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
2. Petani sampel adalah petani yang mengusahakan usaha tani jagung di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2018.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Luas dan Letak Geografis

Desa Rante Besi sebagian besar terdiri dari dataran tinggi, berbukit dan miring, dengan kemiringan antara 0°- 40°. Ketinggian rata- rata antara 600s/d 640 dpl. Desa ini dari sisi tipologinya dapat digolongkan pada daerah perladangan/tegalan. Dari sisi tingkat perkembangannya dapat diklasifikasikan pada tingkat swadaya. Desa Rante Besi terdiri dari 4 (empat) Dusun. Adapun nama Dusun adalah sebagai berikut :

- Dusun I Rante Besi
- Dusun II Jambur
- Dusun III Buluh Mengkal
- Dusun IV Batu Mbulan

Desa Rante Besi mempunyai kedudukan yang strategis karena merupakan lintasan yang menghubungkan kecamatan, antar kecamatan Tiga Lingga, Tanah Pinem, Lae Parira dan Siempat Nempu Hilir. Desa ini memiliki luas wilayah ±700 Ha.

Adapun batas- batas Desa Rante Besi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Lau Tawar Kec. Tanah Pinem
- Sebelah Selatan : Desa Gundaling Kec. Gunung Sitember
- Sebelah Timur : Desa Tupak Raja Kec. Gunung Sitember
- Sebelah Barat : Desa Lau Lebah Kec. Gunung Sitember

### Potensi Sumber Daya Manusia

Distribusi potensi sumber daya manusia yang terdapat di Desa Rante Besi dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Distribusi Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Rante Besi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	778	49,58
2	Perempuan	791	50,41
<b>Jumlah</b>		<b>1,569</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah KK</b>		<b>306</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor kecamatan Gunung Sitember, tahun 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember berjenis kelamin laki-laki, yaitu 778 jiwa dengan persentase 49,58 %, dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 791 jiwa dengan persentase 50,41%.

### Distribusi Tenaga Kerja Menurut Latar Belakang Pendidikan

Distribusi Tenaga Kerja Menurut Latar Belakang Pendidikan di Desa Rante Besi dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Distribusi Tenaga Kerja Menurut Latar Belakang Pendidikan di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Lulusan S-1 keatas	15	0,95
2	Lulusan SLTA	300	19,12
3	Lulusan SMP	400	25,49
4	Lulusan SD	500	31,86
5	Tidak Tamat SD/ Tidak Sekolah	354	22,56
<b>Jumlah</b>		<b>1.569</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Gunung Sitember, Tahun 2018

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember terbanyak adalah lulusan SD dengan jumlah 500 jiwa atau sebesar 31,86 %. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk

yang terendah adalah lulusan S-1, yaitu dengan jumlah 15 jiwa atau 0,95 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Rante Besi belum cukup baik.

**Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember**

Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Rante Besi dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian, Perkebunan	1,380	89
2	Pertambangan / Penggalian	2	0,12
3	Industri Pengolahan	1	0,06
4	Perdagangan	100	6,46
5	Angkutan, pergudangan, komunikasi	50	3,23
6	PNS	2	0,12
7	Jasa dan lainnya	12	0,77
<b>Jumlah</b>		<b>1.547</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Gunung Sitember, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Rante Besi didominasi berkerja di sektor pertanian/ perkebunan yaitu sebanyak 1380 jiwa 89%, sedangkan penduduk yang bekerja di sektor perdagangan sebanyak 100 jiwa 6.46%, penduduk yang bekerja sebagai petani/nelayan adalah sebanyak 356 jiwa 48%, penduduk yang berwiraswasta dan lain-lainnya adalah sebanyak 277 jiwa 37%.

### Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana yang ada di suatu desa semakin baik, maka akan semakin mempercepat laju perkembangan desa tersebut. Sarana dan prasarana di desa Rante Besi dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Rnte Besi, Kecamatan Gunung Sitember**

No	Uraian	Jumlah
1	Gedung Paud	1 unit
2	SD Negeri	2 unit
3	Gereja	6 unit
4	Masjid	2 unit
5	MCK	2 unit
6	Sarana Air Bersih	5 unit
7	Jalan Aspal Desa	500 m
8	Jalan Aspal Kabupaten	7 km
9	Jembatan Beton	2 unit
10	Warung Serba Ada	23 unit
11	Toko/ Kios	3 unit
12	Toko Kelontong	5 unit
13	CU	1 unit

Sumber : Kantor Kecamatan Gunung Sitember, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Pasar Baru Batahan masih banyak yang dalam tahap pembangunan. Walaupun sarana pendidikan yang ada hanya dua sekolah dasar negeri, tetapi penduduk dapat melanjutkan pendidikannya ke sekolah lanjutan yang ada dikecamatan Tigalingga.

Sarana transportasi di Desa Rante Besi didukung oleh sarana jalan yang memadai sebab akses jalan beraspal sudah dapat dilalui. Terdapat 2 masjid dan 6 gereja sebagai fasilitas tempat ibadah. Untuk air bersih penduduk desa

mendapatkannya dari mata air yang ada di desa, maka Desa Pamah tidak pernah kekurangan air.

Belum terdapat pelayanan kesehatan di desa Rante Besi. Dan terdapat juga industri rumah tangga sebanyak 2, yang membantu penambahan pendapatan masyarakat di desa Pasar Baru Batahan.

### **Karakteristik Petani Sampel**

#### **Umur Petani Sampel**

Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentan 27- 66 tahun dan dapat di lihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember**

<b>No</b>	<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	27 – 50	54	75
<b>2</b>	>50	18	25
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat persentase umur penduduk di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember terbesar adalah pada umur 27-50 tahun dengan persentase sebesar 75 % .Sedangkan petani yang memiliki umur diatas 50 tahun adalah sebesar 18 jiwa dengan persentase sebesar 25 %.

Umur juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi kemampuan para petani dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya. Semakin tua umur petani maka kemampuan bekerja juga akan semakin menurun. Hal ini tentu berpengaruh pada produktivitas dalam mengelola usahanya. Sebab kegiatan usahanya banyak mengandalkan kemampuan fisik. Rentan umur petani 27-50 tahun memperlihatkan bahwa petani sampel didalam penelitian ini berada dalam usia produktif dan berpotensi untuk mengoptimalkan produktivitas usahanya..

### Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan formal mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam mengadopsi teknologi dan menerima informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dan tanggap dalam menerima hal-hal baru ataupun anjuran dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan relatif rendah. Berdasarkan hasil penelitian maka tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5	6,94
2	SMP/MTS	29	40,27
3	SMA/SMK/STM	38	52,77
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber :Data Primer Diolah, 2018..

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani sampel di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 petani dengan persentase sebesar 6,94 %. Petani dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 29 petani dengan persentase sebesar 40,27 %. Sedangkan jumlah petani sampel dengan tingkat pendidikan SMA adalah sebanyak 38 petani sebesar 52,77%. Menunjukkan bahwa petani yang memiliki pendidikan terbanyak adalah 10 jiwa dengan persentase sebesar 66,67 %. Dan sedangkan petani yang memiliki pendidikan terendah adalah sebesar 3 jiwa dengan sebesar 20 %.



### Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Adapun jumlah tanggungan sampel di tempat penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember**

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 3	30	41,66
2	4 – 6	41	56,94
3	>6	1	1,38
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani memiliki jumlah tanggungan terbanyak dari kelompok 4- 6 sebanyak 41 orang atau 56,94% dari keseluruhan jumlah petani .

**Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Bertani di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember**

No	Lama bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 5	2	2,77
2	6 – 10	29	40,27
3	11 – 20	27	37,5
4	>20	14	19,44
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase yang mempunyai pengalaman bertani paling lama berada pada kisaran 6- 10 tahun, dengan persentase sebesar 40,27%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengalaman bertani sangat bervariasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

Untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di daerah penelitian dilakukan dengan cara meregresikan variabel biaya bibit (X1), biaya pupuk kimia (X2), biaya tenaga kerja (X3), harga jual (X4) dan luas lahan (X5), terhadap pendapatan petani dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Dimana persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Jagung (Rp/ Musim Tanam)

$a_1, a_2, a_3, a_4, a_5$  = Koefisien Regresi

$a_0$  = Konstanta

$X_1$  = Biaya Bibit (Rp)

$X_2$  = Biaya Pupuk Kimia (Rp)

$X_3$  = Biaya Tenaga Kerja (Rp) Biaya

$X_4$  = Harga Jual (Rp)

$X_5$  = Luas Lahan (Ha)

e = Error

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-378230,834	3634646,593		-,104	,918		
	B. BIBIT	5,670	1,256	,729	4,515	,000	,227	4,397
	B.PUPOK	2,714	,686	,506	3,958	,000	,364	2,750
	B. TK	1,133	,378	,451	2,996	,005	,263	3,809
	HARGA JUAL	379,821	1206,122	,025	,315	,755	,963	1,038
	LUAS LAHAN	-10068878,096	2703153,712	-,774	-3,725	,001	,137	7,278

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan data diolah pada tabel 9 maka diperoleh persamaan berikut:

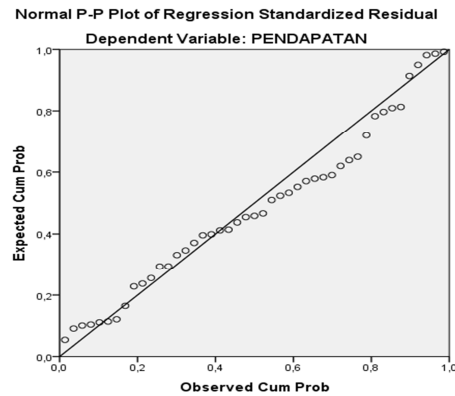
$$Y = -378230,834 + 5,670X_1 + 2,714X_2 + 1,133X_3 + 379,821X_4 - 10068878,096X_5 + e$$

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda maka dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan. Didalam uji asumsi klasik ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari uji regresi tidak bias diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Normal P-P Plot of regression standardized residual. Secara visual, uji normalitas dapat dilihat pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Berikut ini adalah hasil dari uji Normal P-P Plot of regression standardized residual.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar grafik Normal P-P Plot of regression standaradized residualdiatas terlihat titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflatiom factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkantidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas.

**Tabel. 10 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-378230,834	3634646,593		-,104	,918		
	B. BIBIT	5,670	1,256	,729	4,515	,000	,227	4,397
	B.PUPOK	2,714	,686	,506	3,958	,000	,364	2,750
	B. TK	1,133	,378	,451	2,996	,005	,263	3,809
	HARGA JUAL	379,821	1206,122	,025	,315	,755	,963	1,038
	LUAS LAHAN	-10068878,096	2703153,712	-,774	-3,725	,001	,137	7,278

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

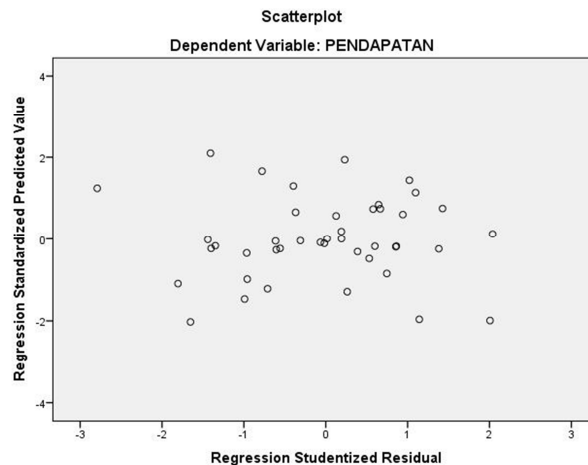
Sumber: Data diolah, 2018.

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai *variance inflatiom factor* (VIF) padavariabel biaya bibit ( $X_1$ ) sebesar 4, 397, biaya pupuk ( $X_2$ ) sebesar 2, 750, biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) sebesar 3, 809, harga jual ( $X_4$ ) sebesar 1, 038, dan luas lahan ( $X_5$ ) sebesar 7, 278 maka dari masing-masing variabel independen memiliki nilai VIFlebih kecil dari 10. Demikian juga nilai *tolerance* pada variabel biaya bibit ( $X_1$ ) sebesar 0, 227, biaya pupuk ( $X_2$ ) sebesar 0,364, biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) sebesar 0, 263, harga jual ( $X_4$ ) sebesar 0,963, dan luas lahan ( $X_5$ ) sebesar 0,137maka dari masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3. Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedestisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidak samaan varians dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedestisitas dalam suatu regresiberganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola

tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedestisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedestisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastis

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak di sekitar sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedestisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *durbin waston* (DW).

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel. 11 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,739	1742945,702	,769	25,896	5	39	,000	1,615

a. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN, HARGA JUAL, B.PUPOK, B. TK, B. BIBIT

b. Dependent Variable: PENDAPATAN  
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,615 dan berada pada -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

### **Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi (R-Square) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R-Square yang kecil berartikemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R-Square mendekati satu berartivariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Dalam penggunaannya R-Square ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi (R-Square).

**Tabel 12. Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,739	1742945,702	,769	25,896	5	39	,000	1,615

a. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN, HARGA JUAL, B.PUPOK, B. TK, B. BIBIT

b. Dependent Variable: PENDAPATAN  
Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan nilai R-Square pada tabel diatas sebesar 0,769 atau 76, 9% berarti variabel independen memberikan sebanyak 76,9 % informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Hal ini menyatakan bahwa luas lahan, biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, harga jual mempengaruhi pendapatan petani jagung sebesar 76,9% dan sisanya 23, 1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti atau dibahas dalam penelitian ini.

### Uji Simultan

Kriteria uji: Berdasarkan nilai signifikansi F ( $\alpha$ : 0,05).

- Jika nilai signifikansi  $F > \alpha$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

-Jika nilai signifikansi  $F < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

**Tabel. 13 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39334132659506 1,300	5	78668265319012, 270	25,896	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11847652903251 2,140		39		
	Total	51181785562757 3,500	44			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN, HARGA JUAL, B.PUPUK, B. TK, B. BIBIT

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh tingkat signifikansi F adalah sebesar 0,000, ( $< \alpha 0,05$ ) dengan menggunakan taraf 95% ( $< \alpha 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel bebas yaitu biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, harga jual, dan luas lahan secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung.



### Uji Parsial

Kriteria uji: Berdasarkan nilai signifikansi F ( $\alpha$ : 0,05).

- Jika nilai signifikansi  $t > \alpha$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

-Jika nilai signifikansi  $t < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

**Tabel 14. Hasil Uji Parsial**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-378230,834	3634646,593		-,104	,918		
B. BIBIT	5,670	1,256	,729	4,515	,000	,227	4,397
B.PUPOK	2,714	,686	,506	3,958	,000	,364	2,750
B. TK	1,133	,378	,451	2,996	,005	,263	3,809
HARGA JUAL	379,821	1206,122	,025	,315	,755	,963	1,038
LUAS LAHAN	-10068878,096	2703153,712	-,774	-3,725	,001	,137	7,278

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data Diolah,2018.

- a. Biaya bibit ( $X_1$ ) terhadap pendapatan usahatani (Y) menunjukkan sig (0,000)  $< \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variable biaya bibit ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani (Y).
- b. Biaya pupuk ( $X_2$ ) terhadap pendapatan usahatani (Y) menunjukkan sig (0,000)  $< \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variable biaya pupuk ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani (Y).
- c. Biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan usahatani (Y) menunjukkan sig (0,005)  $< \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variable biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani (Y).

- d. Harga jual ( $X_4$ ) terhadap pendapatan usahatani (Y) menunjukkan sig (0,755)  $> \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variable harga jual ( $X_5$ ) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani (Y).
- e. Luas lahan ( $X_5$ ) terhadap pendapatan usahatani (Y) menunjukkan sig (0,001)  $< \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variable biaya bibit ( $X_6$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani (Y).

### **Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Petani Biji Basah dan Petani Biji Kering**

#### **Biaya Produksi Usaha Tani Jagung**

Biaya produksi merupakan pengorbanan yang perlu dilakukan oleh petani untuk memperoleh input produksi yang akan digunakan dalam mengelola usahatani untuk menghasilkan output produksi. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel selama umur tanaman 3 bulan. Biaya tetap pada usahatani jagung pada penelitian ini berupa biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat pertanian, dan biaya PBB. Sedangkan biaya variabel berupa biaya bibit, pupuk, dan tenaga kerja.. Masing-masing komponen biaya produksi yang dikeluarkan petani jagung didaerah penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **Biaya tetap (*fixed cost*)**

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya.

##### **a. Penyusutan Alat**

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri dari pompa manual dan elektrik, garpu, cangkul, parang, ember. Dimana tidak semua petani memiliki peralatan pertanian yang sama.

Rincian total biaya penyusutan alat pertanian yang dikeluarkan oleh petani yang menjual biji basah dan kering dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 15. Total Biaya dan Rata- rata Penyusutan Alat**

No	Jenis biji jagung	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Biaya Penyusutan(Rp)
1	Biji basah	Per Petani	1,04	154.340
		Per Ha	1,00	148.957
2	Biji kering	Per Petani	1,17	96.467
		Per Ha	1,00	80.971

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

#### **b. Biaya PBB**

Biaya PBB adalah biaya pajak yang dikenakan pada lahan petani. Besarnya biaya PBB tergantung pada lokasi lahan. Semakin jauh lahan petani dari wilayah kota maka akan semakin kecil biayanya.

**Tabel 16. Biaya Rata- rata PBB Petani Sampel Jagung Basah dan Kering per Musim Tanam**

No	Jenis biji jagung	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Biaya PBB(Rp)
1	Biji basah	Per Petani	1,04	15.725
		Per Ha	1,00	15.176
2	Biji kering	Per Petani	1,17	17. 267
		Per Ha	1,00	14.800

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa pada petani sampel biji basah biaya PBB per petani adalah Rp. 15.725 sedangkan per Ha nya adalah

Rp. 15.176. Pada petani biji kering biaya PBB per petani adalah 17.267 sedangkan per Ha nya adalah Rp. 14.800.

### c. Biaya Sewa Lahan

**Tabel 17. Biaya Rata- rata Sewa Lahan Petani Sampel Jagung Basah dan Kering per Musim Tanam**

No	Jenis biji jagung	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Lahan(Rp)
1	Biji basah	Per Petani	1,04	1.364.123
		Per Ha	1,00	1.316.542
2	Biji kering	Per Petani	1,17	2.185.000
		Per Ha	1,00	1.872.857

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya sewa lahan permusim tanam. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa petani jagung jual biji basah rata- rata biaya sewa lahan nya sebesar Rp. 1.316.542/Ha/ musim tanam. Kemudian rata-rata biaya sewa lahan petani jagung jual biji kering adalah sebesar Rp. 1.872.857/ Ha / musim tanam. Dalam hal ini perhitungan pengeluaran biaya sewa lahan petani jagung jual biji kering lebih besar jika dibandingkan dengan petani jual biji basah.

### Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya-biaya variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 18. Biaya Variabel Usahatani Jagung Petani Sampel Jagung Basah dan Kering per Musim Tanam**

No		Komposisi Biaya	Total Biaya (Rp)
<b>1</b>	Biji basah	Bibit	1.609.736
		Pupuk	2.144.683
		Tenaga Kerja	4.393.700
		<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>8.148.119</b>
<b>2</b>	Biji kering	Bibit	1.615.429
		Pupuk	2.466.286
		Tenaga Kerja	5.262.857
		<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>9.344.572</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

**a. Bibit**

Pada daerah penelitian petani sampel menggunakan bibit ataupun benih jagung hibrida. Dimana bibit hibrida yang digunakan antara petani sampel yang satu dan yang lainnya bervariasi. Dalam penelitian ini jika dilihat dari hasil wawancara maka petani sampel biasanya menggunakan bibit jagung dengan varietas pioneer dan NK. Dapat dilihat dari uraian tabel diatas bahwa biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani jagung yang menjual dalam bentuk biji basah adalah Rp.1.609.736/ Ha /musim tanam. Sedangkan biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani jagung yang menjual dalam bentuk biji kering adalah Rp.1.615.429/ Ha /musim tanam.

**b. Biaya Pupuk**

Usahatan jagung yang dilakukan petani sampel dilakukan dengan melakukan pemupukan, dengan alasan agar dapat tetap menjaga serta menambahi kandungan unsur hara pada tanah yang dibutuhkan untuk perkembangan tanaman jagung. Pupuk yang dipakai oleh petani sampel seluruhnya merupakan pupuk kimia. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah Urea, SP36, dan Phonska. Para petani membeli pupuk tersebut dari toko-toko tani ataupun kios di sekitar wilayah Desa Rante Besi Kecamatan Gunung Sitember. Penggunaan pupuk ini berbeda pada setiap petani . Petani memiliki komposisi pemakaian pupuk masing-masing dalam melakukan pemupukan dalam usahatannya. Ada petani sampel yang hanya memakai satu jenis pupuk, ada yang menggunakan dua secara bersamaan. Harga untuk tiap jenis pupuk memiliki selisih yang tidak terlalu besar antaramasing-masing petani.

Dari tabel 18. Dapat kita ketahui bahwa biaya pupuk yang dikeluarkan petani yang menjual jagung dalam bentuk biji basah adalah sebesar Rp. 2.144.283/Ha/musim tanam sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang menjual dalam bentuk biji kering sebesar Rp. 2.466.285/Ha/musim tanam.

**c. Tenaga Kerja**

Biaya yang dikeluarkan petani untu tenaga kerja usahatani jagung dimulai dari biaya pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, panen, pemipilan, ongkos angkut, dan penjemuran. Perbedaan perlakuan hasil panen antara biji basah dan biji kering hanya pada proses penjemuran saja. Dimana hal tersebut tentu akan menambah biaya yang dikeluarkan oleh petani. Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani jagung jual biji basah

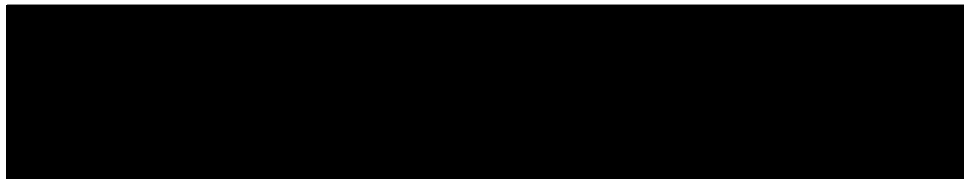
adalah sebesar Rp. 4.393.700/Ha/masa tanam dan untuk petani jual jagung biji kering adalah sebesar Rp.5.262.857/Ha/masa tanam.

Total rata-rata biaya variabel tenaga kerja petani jagung jual basah dan jual kering memiliki perbedaan yaitu petani jual biji basah sebesar Rp.8.148.119/Ha/masa tanam. Untuk petani jual jagung biji kering sebesar Rp.9.344.572/Ha/ masa tanam. Hal ini berarti biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani jagung jual biji kering lebih besar dibandingkan jual biji basah.

### **Penerimaan Usaha Tani**

Penerimaan pada usahatani jagung ini diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi jagung dengan harga jual untuk satu kali masa tanam. Adapun total penerimaan usahatani jagung di desa Rante Besi adalah :

**Tabel 19. Rata-Rata Luas Lahan, Produksi Jagung, Harga Dan Penerimaan Jagung/Ha**



Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi jagung biji basah 7.265,49/Ha/kg/masatanam dan dengan harga jual rata-rata untuk biji basah sebesar Rp. 2.825/Kg sedangkan untuk biji kering Rp3.320/kg, maka di dapatlah total penerimaan biji basah sebesar Rp20.419.912 /Ha/masatanam sedangkan jagung biji kering sebesar Rp. 21.156.576.

Dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue ( Total Penerimaan)

P = Price ( Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Biji Basah  $TR = P \cdot Q$

$$TR = \text{Rp.}2.825 \times 7.265,49$$

$$= \text{Rp.}20.419.912 / \text{Musim Tanam}$$

Biji Kering  $TR = P \cdot Q$

$$TR = \text{Rp.}3.320 \times 6.377,14$$

$$= \text{Rp.}21.156.571 / \text{Musim Tanam}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka didapatkan penerimaan petani jagung jual biji basah dalam satu kali musim tanam adalah Rp.20.419.912. Dan penerimaan petani jagung jual biji kering dalam satu kali musim tanam adalah Rp.21.156.571.

### **1. Pendapatan Usahatani Jagung**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp/masatanam). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan jagung yaitu total produksi dikalikan harga jual selama satu masatanam (Rp/masatanam). Sedangkan total biaya adalah seluruh pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usahataniya selama satu masatanam (Rp/masatanam).

$$I = TR - TC$$



Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

**Tabel 20. Rata- rata Total Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan Petani Jagung**

No	Uraian	Total Penerimaan(Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Biji Basah	20.419.912	9.628.795	10.791.117
2	Biji kering	21.156.571	11.362.257	9.794.314

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh petani jagung jual biji basah sebesar Rp.20.419.912 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.9.628.795. Sehingga petani jagung jual biji basah mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp.10.791.117/Ha/masatanam panen. Sedangkan rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh petani jagung jual biji kering sebesar Rp.21.156.571 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.11.362.257 Sehingga petani jagung jual biji kering mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp.9.794.314/Ha/masatanam panen.

Maka dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan pendapatan antara petani jual jagung biji basah dan petani jual biji kering.

## 2. Kelayakan Usahatani Jagung

Suatu usaha di katakan layak untuk di usahakan jika petani memproleh keuntungan yang maksimal dari usahatani yang dikelola. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat

dikelola dengan baik maka usahatani tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

**Revenue Cost Ratio (R/C)**

Untuk mengetahui apakah di daerah penelitian usahatani jagung sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis menggunakan analisis R/C dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut :

Revenue Cost Ratio (R/C) dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dimana rumusnya adalah:

$$R/C = \frac{\text{TotalPenerimaan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$  Maka usahatani jagung layak untuk di usahakan.

Jika  $R/C = 1$  Maka usahatani jagung berada pada titik impas

Jika  $R/C < 1$  Maka usahatani jagung tidak layak untuk di usahakan.

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil yaitu :

a. Total Penerimaan Jagung Biji Basah = Rp 20.419.912

Total biaya = Rp.9.628.795

Maka R/C ratio Jagung biji basah =  $\frac{\text{Rp 20.419.912}}{\text{Rp.9.628.795}}$

= 2,12

b. Total Penerimaan Jagung Biji Kering = Rp.21.156.571

Total biaya = Rp.11.362.257

$$\begin{aligned} \text{Maka R/C ratio Jagung biji kering} &= \frac{\text{Rp.21.156.571}}{\text{Rp.11.362.257}} \\ &= 1,86 \end{aligned}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata R/C yang diperoleh para petani jual jagung biji basah dan kering masing-masing sebesar 2,12 dan 1,86 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian  $R/C > 1$ , maka usahatani jagung baik dijual dalam bentuk biji basah dan kering tersebut layak untuk diusahakan oleh petani jagung di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.

#### **Benefit Cost Ratio (B/C)**

B/C Merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatannya dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Jika  $B/C > 1$  Maka usahatani jagung menguntungkan

Jika  $B/C = 1$  Maka usahatani jagung berada pada titik impas

Jika  $B/C < 1$  Maka usahatani jagung tidak menguntungkan.

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil yaitu :

a. Total Pendapatan Jagung Biji Basah	= Rp10.791.117
Total biaya	= Rp.9.628.785

$$\begin{aligned}
 \text{Maka B/C ratio Jagung Biji Basah} &= \frac{\text{Rp } 10.791.117}{\text{Rp.9.628.785}} \\
 &= 1,12 \\
 \text{b. Total Pendapatan Jagung Biji Kering} &= \text{Rp}9.794.314 \\
 \text{Total biaya} &= \text{Rp.11. 362.257} \\
 \text{Maka B/C ratio Jagung Biji Kering} &= \frac{\text{Rp } 9.794.314}{\text{Rp.11.362.257}} \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata B/C yang diperoleh para petani jual jagung biji basah dan kering masing-masing sebesar 1,12 dan 0,86 yang berarti bahwa jika kriteria pengujian  $B/C > 1$ , Maka usatani jagung jika dijual dalam bentuk biji basah menguntungkan untuk diusahakan oleh petani jagung di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. Namun untuk nilai B/C petani jagung jual biji kering nilai  $B/C < 1$  ini berarti bahwa jika petani menjual jagung dalam bentuk biji kering tidak layak bagi petani sebab adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan.

Adapun alasan petani tetap memilih menjual jagung dalam bentuk biji kering dikarenakan luas lahan yang lebih besar dan petani memilih untuk menyimpan hasil panen jaung lebih lama untuk menghindari harga jagung yang rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan :

1. Pada faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung jika diuji secara simultan maka seluruh variabel bebas ( $X_1$ =biaya bibit,  $X_2$ = biaya pupuk,  $X_3$ = biaya tenaga kerja,  $X_4$ = harga jual,  $X_5$ = luas lahan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan) petani jagung. Secara parsial variabel  $X_1$ = biaya bibit,  $X_2$ = biaya pupuk,  $X_3$ = biaya tenaga kerja,  $X_5$ = luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan  $X_4$ =harga jual tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.
2. Ada perbedaan pendapatan diantara petani jagung yang menjual jagung biji basah dan yang menjual jagung biji kering. Dimana petani jagung yang menjual biji basah mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 10.791.117/Ha/masatanam panen. Sedangkan petani jagung jual biji kering mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 9.794.314/Ha/masatanam panen.
3. Nilai R/C jagung jual basah adalah 2,12 dan B/C nya adalah 1,12 yang berarti bahwa usahatani jagung jual biji basah layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini disebabkan karena tingkat penerimaan dan pendapatan yang diperoleh oleh para petani lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pada nilai R/C jagung jual kering adalah 1,86 dan B/C nya adalah 0,86 yang berarti bahwa memang sudah layak namun nilai B/C nya lebih kecil dari satu. Hal ini disebabkan karena nilai total biaya lebih besar daripada pendapatan yang diterima.

**Saran**

1. Kepada petani untuk lebih meningkatkan hasil panennya, dengan lebih memperhatikan dan melihat bagaimana panduan usahatani jagung yang sesuai dengan anjuran baik dari segi jarak tanam, efisiensi pemupukan, lahan dan tenaga kerja sehingga bisa memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Dairi, 2014. *Statistika Daerah Kabupaten Dairi 2014*. Dairi: BPS Dairi.
- BPS Kecamatan Gunung Sitember. 2017. *Statistika Kecamatan Gunung Sitember 2017*. Dairi: BPS Gunung Sitember.
- BPS Sumut, 2016. *Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota(ton), 2012-2016*. Sumut.bps.go.id. Diakses pada tanggal 9 bulan Agustus 2018.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.pdf*. Diakses pada tanggal 18 Desember 2017.
- Hasanah, 2014. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tegal*. Studi Kasus: Kelurahan Situmekar, SukaBumi. IPB.
- Kasmir dan Ja'far, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Perdana Group.
- Khaerizal, Hendra. 2008. *Analisis Pendapatan dan Faktor- Faktor produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida dan Bersari Bebas (local)* Kasus: Desa Saguling, Kecamatan Batujajar, Kab. Bandung, Prov. Jawa Barat. Faperta IPB. Diakses pada tanggal 23 Juli 2018.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Pali, Amini. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Talakar*. Repositori UIN Alauddin. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.
- Prasetyo, Bambang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pratika, 2016. *Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petani Karet yang Melakukan Penjualan dalam Bentuk Basah dan Kering* Kasus: Desa Tirta Kencana Kec. Rimbo Bujang Kab. Tebo. UNAND.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

————— , 1995. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.

Suprpto, H.s.1996. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah,K. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

————— , 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susanti, Rustam Ad Rauf, 2013. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Jagung Manis Studi Kasus: Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*.



**Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel**

No	Nama Responden	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi (Kg)
1	Asbon Karo- Karo	Milik Sendiri	1	7	7000
2	Rosmika Ujung	Milik Sendiri	1	7	7000
3	Padan Ginting	Milik Sendiri	1	7	7000
4	Amos Pinem	Milik Sendiri	1	7	7000
5	Leonardi Sinaga	Milik Sendiri	1	7	7000
6	Roni Sembiring	Milik Sendiri	1	7,1	7100
7	Ananias Karo-Karo	Sewa	0,5	7,1	7100
8	Andriana Ginting	Sewa	2,2	15	15000
9	Romega Munthe	Sewa	1,1	7	7000
10	Nora M Sembiring	Sewa	1	6,4	6400
11	Binaria Ginting	Milik Sendiri	1	9	9000
12	Ombar Tarigan	Milik Sendiri	0,2	1,5	1500
13	Wardi Ginting	Milik Sendiri	1	7,1	7100
14	Maju Tarigan	Milik Sendiri	1	7	7000
15	Arito Sitanggang	Sewa	1	9	9000
16	Gina Tarigan	Milik Sendiri	0,25	1,5	1500
17	Sormalem Tarigan	Milik Sendiri	1	8	8000
18	Antoni	Milik Sendiri	1	7	7000
19	Iskandar Tarigan	Milik Sendiri	1	7,2	7200
20	Rahmat Ali Ginting	Milik Sendiri	1	7	7000
21	kartoni Sihombing	Milik Sendiri	0,64	6,2	6200
22	Polandius Ginting	Milik Sendiri	1	7,1	7100
23	Lindung lembeng	Sewa	1	6	6000
24	Martina Sembiring	Milik Sendiri	2,5	18	18000
25	Pacandius Ginting	Milik Sendiri	1,1	10	10000
26	Helmaida Sembiring	Sewa	1,1	7	7000
27	Meida Sembiring	Milik Sendiri	1,5	10	10000
28	Salmon Sinaga	Milik Sendiri	0,5	4,5	4500
29	Robert Sianturi	Milik Sendiri	1	6	6000
30	Nurhaida Silaban	Milik Sendiri	2	13	13000
31	Dameita Sembiring	Sewa	1	15	15000
32	Janikson Sianturi	Milik Sendiri	1	10	10000
33	Lintong Sihombing	Milik Sendiri	1	7,2	7200
34	Rusman Nababan	Milik Sendiri	2	13	13000
35	Edu Berutu	Milik Sendiri	0,5	1,5	1500
36	Sutriadi Padang	Sewa	1	6	6000
37	Baurus Marbun	Sewa	0,33	2,5	2500
38	Lokna Tarigan	Milik Sendiri	1,5	7	7000

No	Nama Responden	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi (Kg)
39	Abadi Sitepu	Milik Sendiri	1	7,1	7100
40	Nopredi	Milik Sendiri	1	7,2	7200
41	Ari Boangmanalu	Milik Sendiri	0,5	7	7000
42	Maradona Simamora	Milik Sendiri	1,5	6	6000
43	Risma Sinaga	Sewa	0,5	5	5000
44	Dametua Simatupang	Milik Sendiri	0,24	2	2000
45	Rayat Padang	Sewa	1,1	9	9000
46	Sriulina Karo- Karo	Milik Sendiri	1	5	5000
47	Teddy Manullang	Milik Sendiri	2,1	15	15000
48	Bernard Sihombing	Milik Sendiri	1	7	7000
49	Miwardini	Milik Sendiri	0,5	5,1	5100
50	Tety Lubis	Milik Sendiri	1	6,4	6400
51	Timoty Pasaribu	Milik Sendiri	1	9	9000
52	Sinuraya	Milik Sendiri	1	7,2	7200
53	Lamhot Hutabarat	Milik Sendiri	1,5	8	8000
54	Sangkep Karo-karo	Milik Sendiri	1	7	7000
55	Saripin Sagala	Milik Sendiri	1	7,2	7200
56	Amrianto	Milik Sendiri	1,2	7	7000
57	Miduk Marpaung	Milik Sendiri	1	10	10000
58	Jiwa Sembiring	Milik sendiri	1	7	7000
59	Heppi Pinem	Milik sendiri	1,5	7,1	7100
60	Asan Sagala	Milik sendiri	1	7,1	7100
61	Sardi Manik	Milik sendiri	1	8	8000
62	Dahlan Manullang	Sewa	2	12	12000
63	Paken Karo	Milik sendiri	1	7,1	7100
64	Jusmin Ginting	Milik sendiri	1,5	7,1	7100
65	Binaria Ginting	Milik sendiri	1,5	7	7000
66	Perhatian Kecaribu	Milik sendiri	1	7,5	7500
67	Sirjoh Pinem	Milik sendiri	1	7,1	7100
68	Samuel Ginting	Milik sendiri	1	7,3	7300
69	Binaria Ginting	Milik sendiri	1	7,2	7200
70	Barita Karo- Karo	Sewa	1	6	6000
71	Dalan Muli Sembiring	Milik sendiri	1	7	7000
72	Sriulina Sembiring	Milik sendiri	1	7,1	7100
<b>Jumlah</b>			<b>76,56</b>	<b>540,7</b>	<b>540700</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>1,06</b>	<b>7,51</b>	<b>7509,72</b>

**Lampiran 2. Karakteristik PetaniSampel Jual Jagung Biji Basah**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Status Lahan</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>
1	Asbon Karo- Karo	Milik Sendiri	1	7	7000
2	Rosmika Ujung	Milik Sendiri	1	7	7000
3	Padan Ginting	Milik Sendiri	1	7	7000
4	Amos Pinem	Milik Sendiri	1	7	7000
5	Leonardi Sinaga	Milik Sendiri	1	7	7000
6	Roni Sembiring	Milik Sendiri	1	7,1	7100
7	Ananias Karo-Karo	Sewa	0,5	7,1	7100
8	Andriana Ginting	Sewa	2,2	15	15000
9	Romega Munthe	Sewa	1,1	7	7000
10	Nora M Sembiring	Sewa	1	6,4	6400
11	Binaria Ginting	Milik Sendiri	1	9	9000
12	Ombar Tarigan	Milik Sendiri	0,2	1,5	1500
13	Wardi Ginting	Milik Sendiri	1	7,1	7100
14	Maju Tarigan	Milik Sendiri	1	7	7000
15	Arito Sitanggang	Sewa	1	9	9000
16	Gina Tarigan	Milik Sendiri	0,25	1,5	1500
17	Sormalem Tarigan	Milik Sendiri	1	8	8000
18	Antoni	Milik Sendiri	1	7	7000
19	Iskandar Tarigan	Milik Sendiri	1	7,2	7200
20	Rahmat Ali Ginting	Milik Sendiri	1	7	7000
21	kartoni Sihombing	Milik Sendiri	0,64	6,2	6200
22	Polandius Ginting	Milik Sendiri	1	7,1	7100
23	Lindung lembeng	Sewa	1	6	6000
24	Martina Sembiring	Milik Sendiri	2,5	18	18000
25	Pacandius Ginting	Milik Sendiri	1,1	10	10000
26	Helmaida Sembiring	Sewa	1,1	7	7000
27	Meida Sembiring	Milik Sendiri	1,5	10	10000
28	Salmon Sinaga	Milik Sendiri	0,5	4,5	4500
29	Robert Sianturi	Milik Sendiri	1	6	6000
30	Nurhaida Silaban	Milik Sendiri	2	13	13000
31	Dameita Sembiring	Sewa	1	15	15000
32	Janikson Sianturi	Milik Sendiri	1	10	10000
33	Lintong Sihombing	Milik Sendiri	1	7,2	7200
34	Rusman Nababan	Milik Sendiri	2	13	13000
35	Edu Berutu	Milik Sendiri	0,5	1,5	1500
36	Sutriadi Padang	Sewa	1	6	6000
37	Baurus Marbun	Sewa	0,33	2,5	2500
38	Lokna Tarigan	Milik Sendiri	1,5	7	7000

No	Nama Responden	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi (Kg)
39	Abadi Sitepu	Milik Sendiri	1	7,1	7100
40	Nopredi	Milik Sendiri	1	7,2	7200
41	Ari Boangmanalu	Milik Sendiri	0,5	7	7000
42	Maradona Simamora	Milik Sendiri	1,5	6	6000
43	Risma Sinaga	Sewa	0,5	5	5000
44	Dametua Simatupang	Milik Sendiri	0,24	2	2000
45	Rayat Padang	Sewa	1,1	9	9000
46	Sriulina Karo- Karo	Milik Sendiri	1	5	5000
47	Teddy Manullang	Milik Sendiri	2,1	15	15000
48	Bernard Sihombing	Milik Sendiri	1	7	7000
49	Miwardini	Milik Sendiri	0,5	5,1	5100
50	Tety Lubis	Milik Sendiri	1	6,4	6400
51	Timoty Pasaribu	Milik Sendiri	1	9	9000
52	Sinuraya	Milik Sendiri	1	7,2	7200
53	Lamhot Hutabarat	Milik Sendiri	1,5	8	8000
54	Sangkep Karo-karo	Milik Sendiri	1	7	7000
55	Saripin Sagala	Milik Sendiri	1	7,2	7200
56	Amrianto	Milik Sendiri	1,2	7	7000
57	Miduk Marpaung	Milik Sendiri	1	10	10000
<b>Jumlah</b>		-	<b>59,06</b>	<b>429,1</b>	<b>429100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Milik Sendiri</b>	<b>1,04</b>	<b>7,53</b>	<b>7528,07</b>



### Lampiran 3. Karakteristik Petani Sampel Jual Jagung Biji Kering

No	Nama Responden	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	Jiwa Sembiring	Milik sendiri	1	7000
2	Heppi Pinem	Milik sendiri	1,5	7100
3	Asan Sagala	Milik sendiri	1	7100
4	Sardi Manik	Milik sendiri	1	8000
5	Dahlan Manullang	Sewa	2	12000
6	Paken Karo	Milik sendiri	1	7100
7	Jusmin Ginting	Milik sendiri	1,5	7100
8	Binaria Ginting	Milik sendiri	1,5	7000
9	Perhatian Kecaribu	Milik sendiri	1	7500
10	Sirjoh Pinem	Milik sendiri	1	7100
11	Samuel Ginting	Milik sendiri	1	7300
12	Binaria Ginting	Milik sendiri	1	7200
13	Barita Karo- Karo	Sewa	1	6000
14	Dalan Muli Sembiring	Milik sendiri	1	7000
15	Sriulina Sembiring	Milik sendiri	1	7100
<b>Jumlah</b>			<b>17,5</b>	<b>111600</b>
<b>Rata- rata</b>			<b>1,17</b>	<b>1957,89</b>

**Lampiran 4. Biaya Bibit Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Basah)**

<b>No Responden</b>	<b>Luas Lahan</b>	<b>Jumlah Bibit (Kg)</b>	<b>Harga Bibit (Rp/kg)</b>		<b>Total Biaya</b>
1	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
2	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
3	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
4	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
5	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
6	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
7	0,5	10	Rp	80.000	Rp 800.000
8	2,2	45	Rp	100.000	Rp 4.500.000
9	1,1	20	Rp	90.000	Rp 1.800.000
10	1	18	Rp	76.000	Rp 1.368.000
11	1	20	Rp	56.000	Rp 1.120.000
12	0,2	4	Rp	80.000	Rp 320.000
13	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
14	1	20	Rp	82.000	Rp 1.640.000
15	1	15	Rp	80.000	Rp 1.200.000
16	0,25	5	Rp	80.000	Rp 400.000
17	1	20	Rp	100.000	Rp 2.000.000
18	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
19	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
20	1	20	Rp	80.000	Rp 1.600.000
21	0,64	15	Rp	84.000	Rp 1.260.000

<b>No Responden</b>	<b>Luas Lahan</b>	<b>Jumlah Bibit (Kg)</b>	<b>Harga Bibit (Rp/kg)</b>	<b>Total Biaya</b>
22	1	20	Rp 80.000	Rp 1.600.000
23	1	20	Rp 85.000	Rp 1.700.000
24	2,5	50	Rp 81.000	Rp 4.050.000
25	1,1	25	Rp 85.000	Rp 2.125.000
26	1,1	20	Rp 80.000	Rp 1.600.000
27	1,5	30	Rp 81.000	Rp 2.430.000
28	0,5	10	Rp 80.000	Rp 800.000
29	1	10	Rp 76.000	Rp 760.000
30	2	40	Rp 72.000	Rp 2.880.000
31	1	30	Rp 76.000	Rp 2.280.000
32	1	30	Rp 80.000	Rp 2.400.000
33	1	20	Rp 80.000	Rp 1.600.000
34	2	40	Rp 76.000	Rp 3.040.000
35	0,5	8	Rp 80.000	Rp 640.000
36	1	20	Rp 94.000	Rp 1.880.000
37	0,33	10	Rp 72.000	Rp 720.000
38	1,5	30	Rp 80.000	Rp 2.400.000
39	1	20	Rp 80.000	Rp 1.600.000
40	1	20	Rp 80.000	Rp 1.600.000
41	0,5	10	Rp 80.000	Rp 800.000
42	1,5	20	Rp 76.000	Rp 1.520.000
43	0,5	10	Rp 76.000	Rp 760.000
44	0,24	5	Rp 80.000	Rp 400.000



<b>No Responden</b>	<b>Luas Lahan</b>	<b>Jumlah Bibit (Kg)</b>	<b>Harga Bibit (Rp/kg)</b>		<b>Total Biaya</b>	
45	1,1	20	Rp	90.000	Rp	1.800.000
46	1	15	Rp	80.000	Rp	1.200.000
47	2,1	45	Rp	90.000	Rp	4.050.000
48	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
49	0,5	10	Rp	80.000	Rp	800.000
50	1	18	Rp	76.000	Rp	1.368.000
51	1	20	Rp	86.000	Rp	1.720.000
52	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
53	1,5	30	Rp	80.000	Rp	2.400.000
54	1	20	Rp	82.000	Rp	1.640.000
55	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
56	1,2	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
57	1	20	Rp	85.000	Rp	1.700.000
<b>Jumlah</b>	<b>59,06</b>	<b>1168</b>	<b>Rp</b>	<b>4.607.000</b>	<b>Rp</b>	<b>95.071.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>20,49</b>	<b>Rp</b>	<b>80.825</b>	<b>Rp</b>	<b>1.667.339</b>

**Lanjutan Lampiran 4. Biaya Bibit Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Kering)**

<b>No Responden</b>	<b>Luas Lahan</b>	<b>Jumlah Bibit (Kg)</b>	<b>Harga Bibit (Rp/kg)</b>		<b>Total Biaya</b>	
1	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
2	1,5	30	Rp	80.000	Rp	2.400.000
3	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
4	1	20	Rp	76.000	Rp	1.520.000
5	2	35	Rp	90.000	Rp	3.150.000
6	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
7	1,5	30	Rp	80.000	Rp	2.400.000
8	1,5	30	Rp	80.000	Rp	2.400.000
9	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
10	1	20	Rp	78.000	Rp	1.560.000
11	1	20	Rp	82.000	Rp	1.640.000
12	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
13	1	25	Rp	80.000	Rp	2.000.000
14	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
15	1	20	Rp	80.000	Rp	1.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>17,5</b>	<b>350</b>	<b>Rp</b>	<b>1.206.000</b>	<b>Rp</b>	<b>28.270.000</b>
<b>Rata- rata</b>	<b>1,17</b>	<b>23,33</b>	<b>Rp</b>	<b>80.400</b>	<b>Rp</b>	<b>1.884.667</b>

**Lampiran 5. Biaya Pupuk Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Basah)**

No Responden	Urea (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	SP36 (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Phonska (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)
1	550	Rp 2.000	Rp 1.100.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	300	Rp 2.300	Rp 690.000	Rp 2.250.000
2	550	Rp 2.000	Rp 1.100.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.280.000
3	500	Rp 2.000	Rp 1.000.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	300	Rp 2.300	Rp 690.000	Rp 2.150.000
4	550	Rp 2.000	Rp 1.100.000	300	Rp 2.300	Rp 690.000	300	Rp 2.300	Rp 690.000	Rp 2.480.000
5	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.460.000
6	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.200	Rp 440.000	300	Rp 2.200	Rp 660.000	Rp 2.360.000
7	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 3.300	Rp 660.000	300	Rp 2.200	Rp 660.000	Rp 2.580.000
8	750	Rp 2.500	Rp 1.875.000	500	Rp 2.600	Rp 1.300.000	300	Rp 2.300	Rp 690.000	Rp 3.865.000
9	500	Rp 2.500	Rp 1.250.000	150	Rp 2.400	Rp 360.000	150	Rp 2.400	Rp 360.000	Rp 1.970.000
10	400	Rp 2.400	Rp 960.000	150	Rp 2.400	Rp 360.000	150	Rp 2.400	Rp 360.000	Rp 1.680.000
11	450	Rp 2.000	Rp 900.000	200	Rp 2.200	Rp 440.000	150	Rp 2.400	Rp 360.000	Rp 1.700.000
12	100	Rp 2.200	Rp 220.000	50	Rp 2.500	Rp 125.000	50	Rp 2.600	Rp 130.000	Rp 475.000
13	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.460.000
14	600	Rp 2.400	Rp 1.440.000	200	Rp 2.200	Rp 440.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.600.000
15	400	Rp 2.500	Rp 1.000.000	200	Rp 2.000	Rp 400.000	100	Rp 2.400	Rp 240.000	Rp 1.640.000
16	100	Rp 2.200	Rp 220.000	100	Rp 2.200	Rp 220.000	50	Rp 2.300	Rp 115.000	Rp 555.000
17	500	Rp 2.200	Rp 1.100.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.600	Rp 780.000	Rp 2.360.000
18	550	Rp 2.000	Rp 1.100.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.280.000
19	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.440.000
20	600	Rp 2.400	Rp 1.440.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.600	Rp 780.000	Rp 2.700.000
21	400	Rp 2.400	Rp 960.000	100	Rp 2.400	Rp 240.000	100	Rp 2.400	Rp 240.000	Rp 1.440.000

No Responden	Urea (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	SP36 (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Phonska (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)
22	600	Rp 2.300	Rp 1.380.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.580.000
23	400	Rp 2.200	Rp 880.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	Rp 1.820.000
24	1000	Rp 2.200	Rp 2.200.000	500	Rp 2.400	Rp 1.200.000	500	Rp 2.600	Rp 1.300.000	Rp 4.700.000
25	550	Rp 2.200	Rp 1.210.000	250	Rp 2.600	Rp 650.000	250	Rp 2.600	Rp 650.000	Rp 2.510.000
26	500	Rp 2.300	Rp 1.150.000	150	Rp 2.400	Rp 360.000	150	Rp 2.400	Rp 360.000	Rp 1.870.000
27	550	Rp 2.200	Rp 1.210.000	250	Rp 2.400	Rp 600.000	350	Rp 2.600	Rp 910.000	Rp 2.720.000
28	200	Rp 2.300	Rp 460.000	100	Rp 2.200	Rp 220.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	Rp 1.160.000
29	250	Rp 2.400	Rp 600.000	100	Rp 2.400	Rp 240.000	100	Rp 2.300	Rp 230.000	Rp 1.070.000
30	750	Rp 2.400	Rp 1.800.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	500	Rp 2.400	Rp 1.200.000	Rp 3.460.000
31	600	Rp 2.400	Rp 1.440.000	300	Rp 2.200	Rp 660.000	450	Rp 2.600	Rp 1.170.000	Rp 3.270.000
32	300	Rp 2.400	Rp 720.000	100	Rp 2.200	Rp 220.000	300	Rp 2.500	Rp 750.000	Rp 1.690.000
33	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.000	Rp 400.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.380.000
34	750	Rp 2.400	Rp 1.800.000	300	Rp 2.100	Rp 630.000	750	Rp 2.600	Rp 1.950.000	Rp 4.380.000
35	100	Rp 2.300	Rp 230.000	100	Rp 2.300	Rp 230.000	100	Rp 2.400	Rp 240.000	Rp 700.000
36	700	Rp 2.300	Rp 1.610.000	100	Rp 3.000	Rp 300.000	100	Rp 2.400	Rp 240.000	Rp 2.150.000
37	100	Rp 2.400	Rp 240.000	100	Rp 2.400	Rp 240.000	100	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 740.000
38	900	Rp 2.400	Rp 2.160.000	300	Rp 2.200	Rp 660.000	450	Rp 2.300	Rp 1.035.000	Rp 3.855.000
39	600	Rp 2.200	Rp 1.320.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.500	Rp 750.000	Rp 2.550.000
40	600	Rp 2.200	Rp 1.320.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.500	Rp 750.000	Rp 2.550.000
41	300	Rp 2.100	Rp 630.000	100	Rp 2.200	Rp 220.000	750	Rp 2.200	Rp 1.650.000	Rp 2.500.000
42	450	Rp 2.000	Rp 900.000	200	Rp 2.000	Rp 400.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	Rp 1.780.000
43	200	Rp 2.200	Rp 440.000	100	Rp 2.400	Rp 240.000	100	Rp 2.600	Rp 260.000	Rp 940.000
44	100	Rp 2.500	Rp 250.000	50	Rp 3.000	Rp 150.000	50	Rp 2.500	Rp 125.000	Rp 525.000
45	500	Rp 2.500	Rp 1.250.000	150	Rp 2.000	Rp 300.000	150	Rp 2.400	Rp 360.000	Rp 1.910.000
46	250	Rp 2.200	Rp 550.000	300	Rp 2.300	Rp 690.000	250	Rp 2.200	Rp 550.000	Rp 1.790.000

No Responden	Urea (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	SP36 (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Phonska (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)
47	750	Rp 2.400	Rp 1.800.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	500	Rp 2.400	Rp 1.200.000	Rp 3.460.000
48	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.460.000
49	400	Rp 2.100	Rp 840.000	200	Rp 3.000	Rp 600.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.160.000
50	450	Rp 2.000	Rp 900.000	200	Rp 2.000	Rp 400.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	Rp 1.780.000
51	400	Rp 2.200	Rp 880.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.320.000
52	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.460.000
53	500	Rp 2.400	Rp 1.200.000	200	Rp 2.300	Rp 460.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	Rp 2.140.000
54	600	Rp 2.200	Rp 1.320.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	200	Rp 2.600	Rp 520.000	Rp 2.320.000
55	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp 2.460.000
56	600	Rp 2.500	Rp 1.500.000	200	Rp 2.000	Rp 400.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	Rp 2.380.000
57	500	Rp 2.200	Rp 1.100.000	250	Rp 2.600	Rp 650.000	250	Rp 2.600	Rp 650.000	Rp 2.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>28350</b>	<b>Rp 127.600</b>	<b>Rp 63.395.000</b>	<b>11250</b>	<b>Rp 134.500</b>	<b>Rp 26.475.000</b>	<b>15200</b>	<b>Rp 138.100</b>	<b>Rp 36.795.000</b>	<b>Rp 126.665.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>497,37</b>	<b>Rp 2.239</b>	<b>Rp 1.112.193</b>	<b>197,37</b>	<b>Rp 2.360</b>	<b>Rp 464.474</b>	<b>266,67</b>	<b>Rp 2.423</b>	<b>Rp 645.526</b>	<b>Rp 2.222.193</b>

**Lanjutan Lampiran 5. Biaya Pupuk Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Kering)**

No Responden	Urea (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	SP36 (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Phonska (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)
1	600	Rp 2.200	Rp 1.320.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp2.520.000
2	900	Rp 2.100	Rp 1.890.000	300	Rp 2.200	Rp 660.000	450	Rp 2.300	Rp 1.035.000	Rp3.585.000
3	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.200	Rp 440.000	300	Rp 2.300	Rp 690.000	Rp2.390.000
4	800	Rp 2.200	Rp 1.760.000	200	Rp 2.700	Rp 540.000	200	Rp 2.700	Rp 540.000	Rp2.840.000
5	600	Rp 2.700	Rp 1.620.000	600	Rp 2.600	Rp 1.560.000	750	Rp 2.300	Rp 1.725.000	Rp4.905.000
6	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp2.460.000
7	900	Rp 2.100	Rp 1.890.000	300	Rp 2.200	Rp 660.000	450	Rp 2.300	Rp 1.035.000	Rp3.585.000
8	900	Rp 2.000	Rp 1.800.000	300	Rp 2.200	Rp 660.000	450	Rp 2.400	Rp 1.080.000	Rp3.540.000
9	600	Rp 2.200	Rp 1.320.000	300	Rp 2.500	Rp 750.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp2.790.000
10	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp2.460.000
11	550	Rp 2.100	Rp 1.155.000	200	Rp 2.200	Rp 440.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp2.315.000
12	600	Rp 2.200	Rp 1.320.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp2.520.000
13	500	Rp 2.200	Rp 1.100.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.500	Rp 750.000	Rp2.330.000
14	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp2.460.000
15	600	Rp 2.100	Rp 1.260.000	200	Rp 2.400	Rp 480.000	300	Rp 2.400	Rp 720.000	Rp2.460.000
<b>Jumlah</b>	<b>9950</b>	<b>Rp 32.500</b>	<b>Rp 21.475.000</b>	<b>3800</b>	<b>Rp 35.600</b>	<b>Rp 9.070.000</b>	<b>5300</b>	<b>Rp 36.000</b>	<b>Rp 12.615.000</b>	<b>Rp 43.160.000</b>
<b>Rata- rata</b>	<b>663,33</b>	<b>Rp 2.167</b>	<b>Rp 1.431.667</b>	<b>253,33</b>	<b>Rp 2.373</b>	<b>Rp 604.667</b>	<b>353,33</b>	<b>Rp 2.400</b>	<b>Rp 841.000</b>	<b>Rp 2.877.333</b>

**Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Basah)**

No	Luas Lahan	Pengolahan Tanah		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Pemanenan		Pemipilan Biaya		Ongkos Angkut	Total Biaya					
		TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH									
1	1	Rp	720.000	10	Rp	600.000	6	Rp	400.000	8	Rp	480.000	13	Rp	600.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp3.850.000
2	1	Rp	720.000	10	Rp	600.000	6	Rp	400.000	8	Rp	480.000	13	Rp	600.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp3.850.000
3	1	Rp	720.000	11	Rp	600.000	6	Rp	400.000	8	Rp	480.000	13	Rp	600.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp3.850.000
4	1	Rp	720.000	10	Rp	600.000	6	Rp	400.000	8	Rp	480.000	13	Rp	600.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp3.850.000
5	1	Rp	720.000	9	Rp	500.000	6	Rp	450.000	8	Rp	480.000	10	Rp	600.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp3.800.000
6	1	Rp	720.000	15	Rp	900.000	6	Rp	600.000	8	Rp	460.000	15	Rp	900.000	Rp	975.000	Rp	-	Rp4.555.000
7	0,5	Rp	356.000	1	Rp	150.000	3	Rp	280.000	6	Rp	360.000	6	Rp	300.000	Rp	420.000	Rp	-	Rp1.866.000
8	2,2	Rp	1.320.000	15	Rp	1.290.000	7	Rp	700.000	16	Rp	825.000	50	Rp	3.000.000	Rp	1.500.000	Rp	1.200.000	Rp9.835.000
9	1,1	Rp	660.000	8	Rp	720.000	2	Rp	200.000	8	Rp	440.000	25	Rp	1.500.000	Rp	750.000	Rp	1.100.000	Rp5.370.000
10	1	Rp	660.000	6	Rp	450.000	6	Rp	400.000	6	Rp	385.000	20	Rp	3.000.000	Rp	420.000	Rp	800.000	Rp6.115.000
11	1	Rp	720.000	8	Rp	620.000	4	Rp	400.000	2	Rp	240.000	20	Rp	2.250.000	Rp	600.000	Rp	1.500.000	Rp6.330.000
12	0,2	Rp	100.000	2	Rp	140.000	1	Rp	100.000	1	Rp	100.000	4	Rp	240.000	Rp	262.500	Rp	-	Rp942.500
13	1	Rp	720.000	12	Rp	600.000	6	Rp	480.000	8	Rp	480.000	12	Rp	840.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp4.170.000
14	1	Rp	720.000	15	Rp	900.000	6	Rp	600.000	8	Rp	460.000	15	Rp	900.000	Rp	975.000	Rp	-	Rp4.555.000
15	1	Rp	600.000	7	Rp	1.000.000	2	Rp	200.000	2	Rp	250.000	20	Rp	1.530.000	Rp	1.000.000	Rp	720.000	Rp5.300.000
16	0,25	Rp	100.000	3	Rp	180.000	0	Rp	-	2	Rp	200.000	4	Rp	240.000	Rp	360.000	Rp	300.000	Rp1.380.000
17	1	Rp	600.000	8	Rp	560.000	6	Rp	400.000	3	Rp	500.000	25	Rp	1.250.000	Rp	400.000	Rp	1.200.000	Rp4.910.000
18	1	Rp	720.000	12	Rp	600.000	6	Rp	400.000	8	Rp	480.000	13	Rp	600.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp3.850.000
19	1	Rp	720.000	14	Rp	820.000	6	Rp	600.000	10	Rp	600.000	12	Rp	720.000	Rp	900.000	Rp	-	Rp4.360.000
20	1	Rp	720.000	15	Rp	900.000	6	Rp	480.000	8	Rp	640.000	15	Rp	900.000	Rp	975.000	Rp	-	Rp4.615.000
21	0,64	Rp	450.000	5	Rp	325.000	3	Rp	280.000	4	Rp	240.000	14	Rp	1.561.000	Rp	646.500	Rp	830.000	Rp4.332.500

No	Luas Lahan	Pengolahan Tanah		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Pemanenan		Pemipilan Biaya		Ongkos Angkut	Total Biaya					
		TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH									
22	1	Rp	720.000	10	Rp	600.000	6	Rp	480.000	8	Rp	480.000	14	Rp	840.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp4.170.000
23	1	Rp	700.000	6	Rp	420.000	3	Rp	200.000	3	Rp	210.000	15	Rp	1.500.000	Rp	450.000	Rp	-	Rp3.480.000
24	2,5	Rp	1.400.000	16	Rp	1.290.000	7	Rp	700.000	16	Rp	850.000	50	Rp	3.975.000	Rp	1.060.000	Rp	2.150.000	Rp11.425.000
25	1,1	Rp	700.000	12	Rp	840.000	6	Rp	385.000	6	Rp	600.000	10	Rp	1.700.000	Rp	350.000	Rp	-	Rp4.575.000
26	1,1	Rp	660.000	8	Rp	720.000	6	Rp	400.000	8	Rp	440.000	25	Rp	1.500.000	Rp	750.000	Rp	600.000	Rp5.070.000
27	1,5	Rp	600.000	9	Rp	790.000	6	Rp	400.000	6	Rp	550.000	20	Rp	2.312.000	Rp	544.000	Rp	1.768.000	Rp6.964.000
28	0,5	Rp	500.000	2	Rp	120.000	0	Rp	-	2	Rp	140.000	2	Rp	300.000	Rp	600.000	Rp	-	Rp1.660.000
29	1	Rp	600.000	10	Rp	400.000	0	Rp	-	8	Rp	400.000	6	Rp	600.000	Rp	1.500.000	Rp	-	Rp3.500.000
30	2	Rp	800.000	15	Rp	900.000	6	Rp	390.000	8	Rp	480.000	40	Rp	3.360.000	Rp	2.000.000	Rp	850.000	Rp8.780.000
31	1	Rp	720.000	9	Rp	630.000	3	Rp	300.000	8	Rp	480.000	20	Rp	2.250.000	Rp	600.000	Rp	-	Rp4.980.000
32	1	Rp	650.000	6	Rp	420.000	6	Rp	400.000	4	Rp	280.000	10	Rp	1.400.000	Rp	1.500.000	Rp	-	Rp4.650.000
33	1	Rp	720.000	13	Rp	600.000	6	Rp	480.000	8	Rp	480.000	14	Rp	840.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp4.170.000
34	2	Rp	1.000.000	20	Rp	1.200.000	0	Rp	-	8	Rp	560.000	30	Rp	1.300.000	Rp	3.200.000	Rp	-	Rp7.260.000
35	0,5	Rp	220.000	1	Rp	100.000	1	Rp	100.000	2	Rp	120.000	5	Rp	400.000	Rp	270.000	Rp	-	Rp1.210.000
36	1	Rp	720.000	10	Rp	600.000	0	Rp	-	4	Rp	210.000	15	Rp	750.000	Rp	1.200.000	Rp	-	Rp3.480.000
37	0,33	Rp	100.000	1	Rp	70.000	1	Rp	65.000	1	Rp	60.000	4	Rp	240.000	Rp	315.000	Rp	-	Rp850.000
38	1,5	Rp	660.000	20	Rp	1.450.000	10	Rp	600.000	10	Rp	800.000	21	Rp	1.260.000	Rp	1.575.000	Rp	-	Rp6.345.000
39	1	Rp	720.000	15	Rp	900.000	8	Rp	500.000	10	Rp	600.000	15	Rp	900.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp4.670.000
40	1	Rp	720.000	15	Rp	900.000	4	Rp	900.000	10	Rp	600.000	15	Rp	900.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp5.070.000
41	0,5	Rp	385.000	6	Rp	360.000	2	Rp	200.000	4	Rp	240.000	6	Rp	360.000	Rp	505.000	Rp	-	Rp2.050.000
42	1,5	Rp	720.000	9	Rp	690.000	6	Rp	420.000	6	Rp	470.000	25	Rp	1.650.000	Rp	825.000	Rp	1.100.000	Rp5.875.000
43	0,5	Rp	350.000	4	Rp	310.000	2	Rp	200.000	2	Rp	220.000	10	Rp	1.000.000	Rp	390.000	Rp	-	Rp2.470.000
44	0,24	Rp	154.000	3	Rp	210.000	1	Rp	100.000	2	Rp	140.000	4	Rp	375.000	Rp	125.000	Rp	250.000	Rp1.354.000
45	1,1	Rp	660.000	8	Rp	720.000	3	Rp	300.000	10	Rp	440.000	25	Rp	1.500.000	Rp	750.000	Rp	1.600.000	Rp5.970.000
46	1	Rp	800.000	4	Rp	310.000	3	Rp	300.000	2	Rp	140.000	8	Rp	480.000	Rp	576.923	Rp	-	Rp2.606.923



No	Luas Lahan	Pengolahan Tanah		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Pemanenan		Pemipilan Biaya		Ongkos Angkut	Total Biaya						
		TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH								
47	2,1	Rp	1.320.000	15	Rp	1.290.000	7	Rp	700.000	16	Rp	825.000	50	Rp	3.000.000	Rp	1.500.000	Rp	-	Rp8.635.000	
48	1	Rp	720.000	9	Rp	500.000	6	Rp	450.000	8	Rp	480.000	10	Rp	600.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp3.800.000	
49	0,5	Rp	356.000	7	Rp	320.000	3	Rp	280.000	6	Rp	360.000	6	Rp	500.000	Rp	420.000	Rp	-	Rp2.236.000	
50	1	Rp	660.000	6	Rp	450.000	6	Rp	480.000	6	Rp	385.000	20	Rp	3.000.000	Rp	420.000	Rp	800.000	Rp6.195.000	
51	1	Rp	620.000	2	Rp	200.000	4	Rp	400.000	2	Rp	240.000	20	Rp	2.250.000	Rp	600.000	Rp	1.500.000	Rp5.810.000	
52	1	Rp	720.000	12	Rp	600.000	6	Rp	480.000	8	Rp	480.000	14	Rp	840.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp4.170.000	
53	1,5	Rp	720.000	15	Rp	900.000	6	Rp	600.000	8	Rp	460.000	20	Rp	2.000.000	Rp	975.000	Rp	-	Rp5.655.000	
54	1	Rp	720.000	15	Rp	900.000	6	Rp	600.000	8	Rp	460.000	15	Rp	900.000	Rp	975.000	Rp	-	Rp4.555.000	
55	1	Rp	720.000	13	Rp	600.000	6	Rp	480.000	8	Rp	480.000	14	Rp	840.000	Rp	1.050.000	Rp	-	Rp4.170.000	
56	1,2	Rp	660.000	8	Rp	720.000	2	Rp	200.000	8	Rp	440.000	25	Rp	1.500.000	Rp	750.000	Rp	1.100.000	Rp5.370.000	
57	1	Rp	700.000	12	Rp	840.000	6	Rp	385.000	6	Rp	600.000	10	Rp	1.700.000	Rp	350.000	Rp	-	Rp4.575.000	
<b>Jumlah</b>	<b>59,06</b>	<b>Rp</b>	<b>37.381.000</b>	<b>542</b>	<b>Rp</b>	<b>35.925.000</b>	<b>254</b>	<b>Rp</b>	<b>21.045.000</b>	<b>380</b>	<b>Rp</b>	<b>24.260.000</b>	<b>945</b>	<b>Rp</b>	<b>71.553.000</b>	<b>Rp</b>	<b>49.959.923</b>	<b>Rp</b>	<b>19.368.000</b>	<b>Rp</b>	<b>259.491.923</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,04</b>	<b>Rp</b>	<b>655.807</b>	<b>9,51</b>	<b>Rp</b>	<b>630.263</b>	<b>4,46</b>	<b>Rp</b>	<b>369.211</b>	<b>6,67</b>	<b>Rp</b>	<b>425.614</b>	<b>16,58</b>	<b>Rp</b>	<b>1.255.316</b>	<b>Rp</b>	<b>876.490</b>	<b>Rp</b>	<b>339.789</b>	<b>Rp</b>	<b>4.552.490</b>

**Lanjutan Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Kering)**

No	Luas Lahan	Pengolahan Tanah	Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Pemanenan		Pemipilan Biaya	Ongkos Angkut	Penjemuran		Total Biaya								
			TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH	TK	UPAH			TK	Upah									
1	1	Rp	720.000	15 Rp	900.000	16 Rp	900.000	10 Rp	600.000	15 Rp	900.000	Rp	1.050.000	Rp	-	7	Rp560.000	Rp5.630.000					
2	1,5	Rp	1.080.000	20 Rp	1.200.000	6 Rp	1.200.000	8 Rp	600.000	20 Rp	1.200.000	Rp	1.575.000	Rp	-	7	Rp560.000	Rp7.415.000					
3	1	Rp	720.000	15 Rp	900.000	8 Rp	600.000	10 Rp	600.000	12 Rp	720.000	Rp	900.000	Rp	-	7	Rp560.000	Rp5.000.000					
4	1	Rp	720.000	8 Rp	460.000	6 Rp	450.000	3 Rp	180.000	13 Rp	760.000	Rp	1.500.000	Rp	1.400.000	8	Rp800.000	Rp4.870.000					
5	2	Rp	1.500.000	24 Rp	1.800.000	0 Rp	-	6 Rp	400.000	30 Rp	1.800.000	Rp	2.400.000	Rp	-	8	Rp800.000	Rp8.700.000					
6	1	Rp	720.000	14 Rp	8.400.000	6 Rp	600.000	10 Rp	600.000	14 Rp	480.000	Rp	1.050.000	Rp	-	6	Rp480.000	Rp12.330.000					
7	1,5	Rp	1.080.000	22 Rp	1.450.000	11 Rp	600.000	11 Rp	800.000	21 Rp	1.260.000	Rp	1.575.000	Rp	-	7	Rp560.000	Rp7.325.000					
8	1,5	Rp	1.080.000	20 Rp	1.200.000	0 Rp	1.200.000	8 Rp	1.200.000	20 Rp	1.200.000	Rp	1.575.000	Rp	-	7	Rp560.000	Rp8.015.000					
9	1	Rp	720.000	15 Rp	600.000	6 Rp	300.000	6 Rp	600.000	15 Rp	900.000	Rp	1.050.000	Rp	-	6	Rp480.000	Rp4.650.000					
10	1	Rp	720.000	10 Rp	600.000	6 Rp	480.000	8 Rp	480.000	14 Rp	840.000	Rp	1.050.000	Rp	-	5	Rp400.000	Rp4.570.000					
11	1	Rp	720.000	15 Rp	900.000	12 Rp	720.000	15 Rp	900.000	15 Rp	900.000	Rp	990.000	Rp	-	7	Rp560.000	Rp5.690.000					
12	1	Rp	720.000	14 Rp	840.000	10 Rp	600.000	10 Rp	600.000	14 Rp	480.000	Rp	1.050.000	Rp	-	10	Rp800.000	Rp5.090.000					
13	1	Rp	775.000	5 Rp	350.000	0 Rp	-	3 Rp	210.000	10 Rp	1.000.000	Rp	600.000	Rp	-	5	Rp400.000	Rp3.335.000					
14	1	Rp	720.000	10 Rp	600.000	6 Rp	480.000	8 Rp	480.000	14 Rp	840.000	Rp	1.050.000	Rp	-	7	Rp560.000	Rp4.730.000					
15	1	Rp	720.000	10 Rp	600.000	6 Rp	480.000	10 Rp	600.000	13 Rp	820.000	Rp	1.050.000	Rp	-	6	Rp480.000	Rp4.750.000					
<b>Jumlah</b>	<b>17,5</b>	<b>Rp</b>	<b>12.715.000</b>	<b>217</b>	<b>Rp</b>	<b>20.800.000</b>	<b>99</b>	<b>Rp</b>	<b>8.610.000</b>	<b>126</b>	<b>Rp</b>	<b>8.850.000</b>	<b>240</b>	<b>Rp</b>	<b>14.100.000</b>	<b>Rp</b>	<b>18.465.000</b>	<b>Rp</b>	<b>1.400.000</b>	<b>103</b>	<b>Rp127.720.000</b>	<b>Rp</b>	<b>92.100.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,17</b>	<b>Rp</b>	<b>847.667</b>	<b>14,47</b>	<b>Rp</b>	<b>1.386.667</b>	<b>6,6</b>	<b>Rp</b>	<b>574.000</b>	<b>8,4</b>	<b>Rp</b>	<b>590.000</b>	<b>16</b>	<b>Rp</b>	<b>940.000</b>	<b>Rp</b>	<b>1.231.000</b>	<b>Rp</b>	<b>93.333</b>	<b>7</b>	<b>Rp567.644</b>	<b>Rp</b>	<b>6.140.000</b>

**Lampiran 7. Biaya Penyusutan Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Basah)**

No	Nama alat	Jumlah (unit)	Harga awal /unit(Rp)	Total Biaya	Umur ekonomis	Biaya Penyusutan/ Tahun	Biaya penyusutan/ musim tanam	Total biaya penyusutan
1	Pompa manual	3	Rp 250.000	Rp 750.000	4	Rp 187.500	Rp 93.750	Rp 108.750
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	4	Rp 30.000	Rp 15.000	
2	Pompa manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	4	Rp 125.000	Rp 62.500	Rp 85.000
	Cangkul	3	Rp 60.000	Rp 180.000	4	Rp 45.000	Rp 22.500	
3	Pompa manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	4	Rp 125.000	Rp 62.500	Rp 85.000
	Cangkul	3	Rp 60.000	Rp 180.000	4	Rp 45.000	Rp 22.500	
4	Pompa manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	6	Rp 83.333	Rp 41.667	Rp 53.667
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	5	Rp 24.000	Rp 12.000	
5	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 500.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	4	Rp 30.000	Rp 15.000	
6	Pompa manual	1	Rp 250.000	Rp 250.000	4	Rp 62.500	Rp 31.250	Rp 37.250
	cangkul	1	Rp 60.000	Rp 60.000	5	Rp 12.000	Rp 6.000	
7	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	3	Rp 333.333	Rp 166.667	Rp 171.667
	Cangkul	1	Rp 60.000	Rp 60.000	6	Rp 10.000	Rp 5.000	
8	Pompa elektrik	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000	5	Rp 280.000	Rp 140.000	Rp 195.000
	Cangkul	5	Rp 100.000	Rp 500.000	5	Rp 100.000	Rp 50.000	
	ember	5	Rp 10.000	Rp 50.000	5	Rp 10.000	Rp 5.000	
9	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	6	Rp 116.667	Rp 58.333	Rp 82.083
	Cangkul	2	Rp 75.000	Rp 150.000	4	Rp 37.500	Rp 18.750	
	Ember	4	Rp 10.000	Rp 40.000	4	Rp 10.000	Rp 5.000	
10	Pompa elektrik	1	Rp 600.000	Rp 600.000	4	Rp 150.000	Rp 75.000	Rp 78.333
	Parang	1	Rp 40.000	Rp 40.000	6	Rp 6.667	Rp 3.333	
11	Pompa elektrik	1	Rp 500.000	Rp 500.000	10	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 25.000
12	Pompa manual	1	Rp 200.000	Rp 200.000	6	Rp 33.333	Rp 16.667	Rp 29.167
	cangkul	1	Rp 75.000	Rp 75.000	3	Rp 25.000	Rp 12.500	
13	Pompa manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	4	Rp 125.000	Rp 62.500	Rp 85.000
	cangkul	3	Rp 60.000	Rp 180.000	4	Rp 45.000	Rp 22.500	
14	Pompa manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 145.000
	cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 40.000	Rp 20.000	

No	Nama alat	Jumlah (unit)	Harga awal /unit(Rp)	Total Biaya	Umur ekonomis	Biaya Penyusutan/ Tahun	Biaya penyusutan/ musim tanam	Total biaya penyusutan
15	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	4	Rp 175.000	Rp 87.500	Rp 122.500
	Garpu	1	Rp 25.000	Rp 25.000	2	Rp 12.500	Rp 6.250	
	Cangkul	2	Rp 100.000	Rp 200.000	4	Rp 50.000	Rp 25.000	
	Parang	2	Rp 30.000	Rp 60.000	8	Rp 7.500	Rp 3.750	
16	Parang	1	Rp 30.000	Rp 30.000	5	Rp 6.000	Rp 3.000	Rp 44.000
	Cangkul	1	Rp 100.000	Rp 100.000	5	Rp 20.000	Rp 10.000	
	Garpu	1	Rp 30.000	Rp 30.000	5	Rp 6.000	Rp 3.000	
	Pompa Manual	1	Rp 280.000	Rp 280.000	5	Rp 56.000	Rp 28.000	
17	Pompa manual	2	Rp 300.000	Rp 600.000	4	Rp 150.000	Rp 75.000	Rp 113.889
	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	9	Rp 77.778	Rp 38.889	
18	Pompa elektrik	1	Rp 600.000	Rp 600.000	4	Rp 150.000	Rp 75.000	Rp 105.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	2	Rp 60.000	Rp 30.000	
19	Pompa manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667	Rp 83.333	Rp 98.333
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	4	Rp 30.000	Rp 15.000	
20	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 280.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	2	Rp 60.000	Rp 30.000	
21	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	6	Rp 116.667	Rp 58.333	Rp 58.333
22	Pompa elektrik	1	Rp 500.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 145.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 40.000	Rp 20.000	
23	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	2	Rp 350.000	Rp 175.000	Rp 175.000
24	Cangkul	5	Rp 480.000	Rp 2.400.000	5	Rp 480.000	Rp 240.000	Rp 384.167
	Pompa elektrik	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000	8	Rp 175.000	Rp 87.500	
	Ember	6	Rp 30.000	Rp 180.000	6	Rp 30.000	Rp 15.000	
	Pompa manual	1	Rp 250.000	Rp 250.000	3	Rp 83.333	Rp 41.667	
25	Pompa elektrik	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000	6	Rp 233.333	Rp 116.667	Rp 116.667
26	Cangkul	3	Rp 100.000	Rp 300.000	4	Rp 75.000	Rp 37.500	Rp 216.250
	Pompa elektrik	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000	4	Rp 350.000	Rp 175.000	
	ember	3	Rp 10.000	Rp 30.000	4	Rp 7.500	Rp 3.750	
27	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	4	Rp 175.000	Rp 87.500	Rp 87.500
28	Pompa manual	2	Rp 300.000	Rp 600.000	2	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 153.000
	Parang	1	Rp 60.000	Rp 60.000	10	Rp 6.000	Rp 3.000	

No	Nama alat	Jumlah (unit)	Harga awal /unit(Rp)	Total Biaya	Umur ekonomis	Biaya Penyusutan/ Tahun	Biaya penyusutan/ musim tanam	Total biaya penyusutan
29	Cangkul	3	Rp 100.000	Rp 300.000	5	Rp 60.000	Rp 30.000	Rp 236.250
	Parang	7	Rp 50.000	Rp 350.000	2	Rp 175.000	Rp 87.500	
	Pompa manual	1	Rp 225.000	Rp 225.000	2	Rp 112.500	Rp 56.250	Rp 115.000
	Pompa elektrik	1	Rp 500.000	Rp 500.000	4	Rp 125.000	Rp 62.500	
30	Pompa elektrik	1	Rp 750.000	Rp 750.000	5	Rp 150.000	Rp 75.000	
	Cangkul	3	Rp 80.000	Rp 240.000	5	Rp 48.000	Rp 24.000	
	Garpu	2	Rp 30.000	Rp 60.000	5	Rp 12.000	Rp 6.000	Rp 133.333
	Parang	2	Rp 50.000	Rp 100.000	5	Rp 20.000	Rp 10.000	
31	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	3	Rp 233.333	Rp 116.667	Rp 75.000
	Cangkul	2	Rp 100.000	Rp 200.000	6	Rp 33.333	Rp 16.667	
32	Pompa elektrik	1	Rp 600.000	Rp 600.000	4	Rp 150.000	Rp 75.000	Rp 70.000
33	Pompa manual	1	Rp 250.000	Rp 250.000	2	Rp 125.000	Rp 62.500	
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 60.000	4	Rp 15.000	Rp 7.500	Rp 736.667
34	Pompa manual	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	2	Rp 600.000	Rp 300.000	
	Mesin Babat	1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	3	Rp 833.333	Rp 416.667	Rp 649.875
	Garpu	2	Rp 100.000	Rp 200.000	5	Rp 40.000	Rp 20.000	
35	Cangkul	3	Rp 50.000	Rp 150.000	8	Rp 18.750	Rp 9.375	Rp 380.250
	Parang	5	Rp 30.000	Rp 150.000	6	Rp 25.000	Rp 12.500	
	Pompa manual	1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	2	Rp 1.250.000	Rp 625.000	Rp 145.000
	Garpu	1	Rp 30.000	Rp 30.000	5	Rp 6.000	Rp 3.000	
36	Cangkul	3	Rp 80.000	Rp 240.000	5	Rp 48.000	Rp 24.000	Rp 170.000
	Pompa elektrik	1	Rp 760.000	Rp 760.000	2	Rp 380.000	Rp 190.000	
	Mesin Babat	1	Rp 1.250.000	Rp 1.250.000	4	Rp 312.500	Rp 156.250	Rp 36.333
	Parang	1	Rp 60.000	Rp 60.000	3	Rp 20.000	Rp 10.000	
37	Cangkul	1	Rp 100.000	Rp 100.000	6	Rp 16.667	Rp 8.333	Rp 145.000
	Pompa manual	1	Rp 250.000	Rp 250.000	5	Rp 50.000	Rp 25.000	
	Garpu	1	Rp 30.000	Rp 30.000	5	Rp 6.000	Rp 3.000	Rp 180.000
38	Pompa elektrik	1	Rp 500.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 40.000	Rp 20.000	Rp 170.000
39	Pompa elektrik	1	Rp 500.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	
	Cangkul	3	Rp 60.000	Rp 180.000	2	Rp 90.000	Rp 45.000	Rp 180.000
40	Pompa manual	2	Rp 300.000	Rp 600.000	2	Rp 300.000	Rp 150.000	
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	2	Rp 60.000	Rp 30.000	Rp 43.500
41	Pompa manual	1	Rp 300.000	Rp 300.000	4	Rp 75.000	Rp 37.500	
	Cangkul	1	Rp 60.000	Rp 60.000	5	Rp 12.000	Rp 6.000	

No	Nama alat	Jumlah (unit)	Harga awal /unit(Rp)	Total Biaya	Umur ekonomis	Biaya Penyusutan/ Tahun	Biaya penyusutan/ musim tanam	Total biaya penyusutan
42	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	4	Rp 175.000	Rp 87.500	Rp 87.500
43	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	3	Rp 233.333	Rp 116.667	Rp 119.167
	Ember	3	Rp 10.000	Rp 30.000	6	Rp 5.000	Rp 2.500	
44	Pompa manual	1	Rp 250.000	Rp 250.000	3	Rp 83.333	Rp 41.667	Rp 41.667
45	Cangkul	5	Rp 100.000	Rp 500.000	5	Rp 100.000	Rp 50.000	Rp 228.125
	Pompa elektrik	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000	4	Rp 350.000	Rp 175.000	
	Ember	5	Rp 10.000	Rp 50.000	8	Rp 6.250	Rp 3.125	
46	Pompa elektrik	1	Rp 600.000	Rp 600.000	2	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 154.500
	Garpu	1	Rp 30.000	Rp 30.000	6	Rp 5.000	Rp 2.500	
	Ember	2	Rp 10.000	Rp 20.000	5	Rp 4.000	Rp 2.000	
47	Cangkul	5	Rp 100.000	Rp 500.000	10	Rp 50.000	Rp 25.000	Rp 144.792
	Pompa elektrik	2	Rp 700.000	Rp 1.400.000	6	Rp 233.333	Rp 116.667	
	ember	5	Rp 10.000	Rp 50.000	8	Rp 6.250	Rp 3.125	
48	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 265.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	4	Rp 30.000	Rp 15.000	
49	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	4	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 130.000
	Cangkul	1	Rp 60.000	Rp 60.000	6	Rp 10.000	Rp 5.000	
50	Pompa elektrik	1	Rp 600.000	Rp 600.000	4	Rp 150.000	Rp 75.000	Rp 77.500
	Parang	1	Rp 40.000	Rp 40.000	8	Rp 5.000	Rp 2.500	
51	Pompa elektrik	1	Rp 750.000	Rp 750.000	4	Rp 187.500	Rp 93.750	Rp 108.125
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	6	Rp 20.000	Rp 10.000	
	Garpu	1	Rp 35.000	Rp 35.000	4	Rp 8.750	Rp 4.375	
52	Pompa manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	4	Rp 125.000	Rp 62.500	Rp 85.000
	Cangkul	3	Rp 60.000	Rp 180.000	4	Rp 45.000	Rp 22.500	
53	Pompa elektrik	1	Rp 750.000	Rp 750.000	6	Rp 150.000	Rp 75.000	Rp 83.000
	Cangkul	1	Rp 80.000	Rp 80.000	5	Rp 16.000	Rp 8.000	
54	Pompa manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 145.000
	cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 40.000	Rp 20.000	

No	Nama alat	Jumlah (unit)	Harga awal /unit(Rp)	Total Biaya	Umur ekonomis	Biaya Penyusutan/ Tahun	Biaya penyusutan/ musim tanam	Total biaya penyusutan
55	Pompa elektrik	1	Rp 750.000	Rp 750.000	2	Rp 375.000	Rp 187.500	Rp 202.500
	cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	4	Rp 30.000	Rp 15.000	
56	Pompa elektrik	1	Rp 700.000	Rp 700.000	8	Rp 87.500	Rp 43.750	Rp 63.750
	cangkul	2	Rp 75.000	Rp 150.000	5	Rp 30.000	Rp 15.000	
	Ember	4	Rp 10.000	Rp 40.000	4	Rp 10.000	Rp 5.000	
57	Pompa elektrik	1	Rp 800.000	Rp 800.000	4	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 110.000
	cangkul	1	Rp 75.000	Rp 75.000	5	Rp 15.000	Rp 7.500	
	Ember	2	Rp 10.000	Rp 20.000	4	Rp 5.000	Rp 2.500	
<b>Jumlah</b>		<b>254</b>	<b>Rp 40.245.000</b>	<b>Rp 57.695.000</b>	<b>574</b>	<b>Rp 17.124.778</b>	<b>Rp 8.562.389</b>	<b>Rp 8.797.389</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,46</b>	<b>Rp 706.053</b>	<b>Rp 1.012.193</b>	<b>10,07</b>	<b>Rp 300.435</b>	<b>Rp 150.217</b>	<b>Rp 154.340</b>

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Penyusutan Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Kering)

No	Nama Alat	Jumlah Unit	Harga awal	Total	Umur	Biaya	Biaya	Total Biaya
		/ unit (Rp)	/ unit (Rp)	Biaya	Ekonomis	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Musim Tanam	Penyusutan
1	Pompa elektrik	1	Rp 500.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 131.000
	Cangkul	1	Rp 60.000	Rp 60.000	5	Rp 12.000	Rp 6.000	
2	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	3	Rp 333.333	Rp 166.667	Rp 166.667
	Cangkul	4	Rp 60.000	Rp 240.000	8	Rp 30.000	Rp 15.000	
3	Pompa Manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 125.000
	Cangkul	3	Rp 60.000	Rp 180.000	5	Rp 36.000	Rp 18.000	
4	Cangkul	3	Rp 80.000	Rp 240.000	10	Rp 24.000	Rp 12.000	Rp 12.000
	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	5	Rp 200.000	Rp 100.000	
	Garpu	1	Rp 30.000	Rp 30.000	10	Rp 3.000	Rp 1.500	
5	Pompa elektrik	1	Rp 750.000	Rp 750.000	2	Rp 375.000	Rp 187.500	Rp 187.500
	Pompa Manual	1	Rp 300.000	Rp 300.000	10	Rp 30.000	Rp 15.000	
	Cangkul	3	Rp 50.000	Rp 150.000	3	Rp 50.000	Rp 25.000	
	Garpu	2	Rp 15.000	Rp 30.000	10	Rp 3.000	Rp 1.500	
6	Pompa Manual	2	Rp 300.000	Rp 600.000	4	Rp 150.000	Rp 75.000	Rp 75.000
	Cangkul	4	Rp 600.000	Rp 2.400.000	8	Rp 300.000	Rp 150.000	
7	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 250.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 40.000	Rp 20.000	
8	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 250.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	2	Rp 60.000	Rp 30.000	
9	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 250.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	2	Rp 60.000	Rp 30.000	
10	Pompa Manual	2	Rp 250.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667	Rp 83.333	Rp 83.333
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	4	Rp 30.000	Rp 15.000	
11	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 250.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	3	Rp 40.000	Rp 20.000	
12	Pompa elektrik	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	4	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 125.000
13	Pompa elektrik	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	5	Rp 240.000	Rp 120.000	Rp 120.000
	Cangkul	5	Rp 100.000	Rp 500.000	8	Rp 62.500	Rp 31.250	
	Parang	5	Rp 30.000	Rp 150.000	8	Rp 18.750	Rp 9.375	
	Garpu	2	Rp 15.000	Rp 30.000	8	Rp 3.750	Rp 1.875	
14	Pompa elektrik	1	Rp 500.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 125.000
	Cangkul	2	Rp 60.000	Rp 120.000	4	Rp 30.000	Rp 15.000	
15	Pompa elektrik	1	Rp 500.000	Rp 500.000	2	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 125.000
	Cangkul	4	Rp 60.000	Rp 240.000	2	Rp 120.000	Rp 60.000	
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>Rp 8.970.000</b>	<b>Rp 17.320.000</b>	<b>155</b>	<b>Rp 5.668.000</b>	<b>Rp 2.834.000</b>	<b>Rp 1.417.000</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>5,07</b>	<b>Rp 598.000</b>	<b>Rp 1.154.667</b>	<b>10,33</b>	<b>Rp 377.867</b>	<b>Rp 188.933</b>	<b>Rp 94.467</b>



**Lampiran 8. Total Biaya Produksi Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Basah)**

No sampel	Luas lahan (Ha)	Biaya (Rp)								
		Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Penyusutan	Pajak	Sewa Lahan	Total Biaya		
1	1	Rp1.600.000	Rp2.250.000	Rp3.850.000	Rp 108.750	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp8.823.750		
2	1	Rp1.600.000	Rp2.280.000	Rp3.850.000	Rp 85.000	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp8.830.000		
3	1	Rp1.600.000	Rp2.150.000	Rp3.850.000	Rp 85.000	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp8.700.000		
4	1	Rp1.600.000	Rp2.480.000	Rp3.850.000	Rp 53.667	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp8.998.667		
5	1	Rp1.600.000	Rp2.460.000	Rp3.800.000	Rp 500.000	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp9.375.000		
6	1	Rp1.600.000	Rp2.360.000	Rp4.555.000	Rp 37.250	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp9.567.250		
7	0,5	Rp800.000	Rp2.580.000	Rp1.866.000	Rp 171.667	Rp 10.000	Rp 625.000	Rp6.052.667		
8	2,2	Rp4.500.000	Rp3.865.000	Rp9.835.000	Rp 195.000	Rp 50.000	Rp 3.300.000	Rp21.745.000		
9	1,1	Rp1.800.000	Rp1.970.000	Rp5.370.000	Rp 82.083	Rp 17.500	Rp 1.125.000	Rp10.364.583		
10	1	Rp1.368.000	Rp1.680.000	Rp6.115.000	Rp 78.333	Rp 15.000	Rp 1.250.000	Rp10.506.333		
11	1	Rp1.120.000	Rp1.700.000	Rp6.330.000	Rp 25.000	Rp 15.000	Rp 1.500.000	Rp10.690.000		
12	0,2	Rp320.000	Rp475.000	Rp942.500	Rp 29.167	Rp 3.000	Rp 200.000	Rp1.969.667		
13	1	Rp1.600.000	Rp2.460.000	Rp4.170.000	Rp 85.000	Rp 15.000	Rp 1.400.000	Rp9.730.000		
14	1	Rp1.640.000	Rp2.600.000	Rp4.555.000	Rp 145.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp10.155.000		
15	1	Rp1.200.000	Rp1.640.000	Rp5.300.000	Rp 122.500	Rp 16.900	Rp 1.000.000	Rp9.279.400		
16	0,25	Rp400.000	Rp555.000	Rp1.380.000	Rp 44.000	Rp 3.700	Rp 350.000	Rp2.732.700		
17	1	Rp2.000.000	Rp2.360.000	Rp4.910.000	Rp 113.889	Rp 15.000	Rp 1.400.000	Rp10.798.889		
18	1	Rp1.600.000	Rp2.280.000	Rp3.850.000	Rp 105.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp9.050.000		
19	1	Rp1.600.000	Rp2.440.000	Rp4.360.000	Rp 98.333	Rp 15.000	Rp 1.650.000	Rp10.163.333		
20	1	Rp1.600.000	Rp2.700.000	Rp4.615.000	Rp 280.000	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp10.210.000		
21	0,64	Rp1.260.000	Rp1.440.000	Rp4.332.500	Rp 58.333	Rp 9.600	Rp 1.980.000	Rp9.080.433		

No sampel	Luas lahan (Ha)	Biaya (Rp)							Total Biaya
		Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Penyusutan	Pajak	Sewa Lahan		
22	1	Rp1.600.000	Rp2.580.000	Rp4.170.000	Rp 145.000	Rp 15.000	Rp 1.250.000	Rp9.760.000	
23	1	Rp1.700.000	Rp1.820.000	Rp3.480.000	Rp 175.000	Rp 15.000	Rp 1.250.000	Rp8.440.000	
24	2,5	Rp4.050.000	Rp4.700.000	Rp11.425.000	Rp 384.167	Rp 37.500	Rp 4.200.000	Rp24.796.667	
25	1,1	Rp2.125.000	Rp2.510.000	Rp4.575.000	Rp 116.667	Rp 16.000	Rp 1.750.000	Rp11.092.667	
26	1,1	Rp1.600.000	Rp1.870.000	Rp5.070.000	Rp 216.250	Rp 16.000	Rp 1.600.000	Rp10.372.250	
27	1,5	Rp2.430.000	Rp2.720.000	Rp6.964.000	Rp 87.500	Rp 23.000	Rp 1.400.000	Rp13.624.500	
28	0,5	Rp800.000	Rp1.160.000	Rp1.660.000	Rp 153.000	Rp 7.500	Rp 625.000	Rp4.405.500	
29	1	Rp760.000	Rp1.070.000	Rp3.500.000	Rp 236.250	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp6.781.250	
30	2	Rp2.880.000	Rp3.460.000	Rp8.780.000	Rp 115.000	Rp 15.000	Rp 3.300.000	Rp18.550.000	
31	1	Rp2.280.000	Rp3.270.000	Rp4.980.000	Rp 133.333	Rp 15.000	Rp 1.500.000	Rp12.178.333	
32	1	Rp2.400.000	Rp1.690.000	Rp4.650.000	Rp 75.000	Rp 15.000	Rp 1.250.000	Rp10.080.000	
33	1	Rp1.600.000	Rp2.380.000	Rp4.170.000	Rp 70.000	Rp 15.000	Rp 1.250.000	Rp9.485.000	
34	2	Rp3.040.000	Rp4.380.000	Rp7.260.000	Rp 736.667	Rp 15.000	Rp 3.500.000	Rp18.931.667	
35	0,5	Rp640.000	Rp700.000	Rp1.210.000	Rp 649.875	Rp 15.000	Rp 650.000	Rp3.864.875	
36	1	Rp1.880.000	Rp2.150.000	Rp3.480.000	Rp 380.250	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp9.105.250	
37	0,33	Rp720.000	Rp740.000	Rp850.000	Rp 36.333	Rp 8.000	Rp 550.000	Rp2.904.333	
38	1,5	Rp2.400.000	Rp3.855.000	Rp6.345.000	Rp 145.000	Rp 24.000	Rp 1.400.000	Rp14.169.000	
39	1	Rp1.600.000	Rp2.550.000	Rp4.670.000	Rp 170.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp10.205.000	
40	1	Rp1.600.000	Rp2.550.000	Rp5.070.000	Rp 180.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp10.615.000	
41	0,5	Rp800.000	Rp2.500.000	Rp2.050.000	Rp 43.500	Rp 8.000	Rp 700.000	Rp6.101.500	
42	1,5	Rp1.520.000	Rp1.780.000	Rp5.875.000	Rp 87.500	Rp 24.000	Rp 1.400.000	Rp10.686.500	
43	0,5	Rp760.000	Rp940.000	Rp2.470.000	Rp 119.167	Rp 9.000	Rp 750.000	Rp5.048.167	
44	0,24	Rp400.000	Rp525.000	Rp1.354.000	Rp 41.667	Rp 3.600	Rp 250.000	Rp2.574.267	
45	1,1	Rp1.800.000	Rp1.910.000	Rp5.970.000	Rp 228.125	Rp 16.000	Rp 1.650.000	Rp11.574.125	
46	1	Rp1.200.000	Rp1.790.000	Rp2.606.923	Rp 154.500	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp6.966.423	

No sampel	Luas lahan (Ha)	Biaya (Rp)								
		Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Penyusutan	Pajak	Sewa Lahan	Total Biaya		
47	2,1	Rp4.050.000	Rp3.460.000	Rp8.635.000	Rp 144.792	Rp 32.000	Rp 3.500.000	Rp19.821.792		
48	1	Rp1.600.000	Rp2.460.000	Rp3.800.000	Rp 265.000	Rp 15.000	Rp 1.500.000	Rp9.640.000		
49	0,5	Rp800.000	Rp2.160.000	Rp2.236.000	Rp 130.000	Rp 8.000	Rp 750.000	Rp6.084.000		
50	1	Rp1.368.000	Rp1.780.000	Rp6.195.000	Rp 77.500	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp10.435.500		
51	1	Rp1.720.000	Rp2.320.000	Rp5.810.000	Rp 108.125	Rp 15.000	Rp 1.750.000	Rp11.723.125		
52	1	Rp1.600.000	Rp2.460.000	Rp4.170.000	Rp 85.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp9.530.000		
53	1,5	Rp2.400.000	Rp2.140.000	Rp5.655.000	Rp 83.000	Rp 25.000	Rp 1.400.000	Rp11.703.000		
54	1	Rp1.640.000	Rp2.320.000	Rp4.555.000	Rp 145.000	Rp 15.000	Rp 1.250.000	Rp9.925.000		
55	1	Rp1.600.000	Rp2.460.000	Rp4.170.000	Rp 202.500	Rp 15.000	Rp 1.000.000	Rp9.447.500		
56	1,2	Rp1.600.000	Rp2.380.000	Rp5.370.000	Rp 63.750	Rp 18.000	Rp 1.500.000	Rp10.931.750		
57	1	Rp1.700.000	Rp2.400.000	Rp4.575.000	Rp 110.000	Rp 15.000	Rp 1.500.000	Rp10.300.000		
<b>Jumlah</b>	<b>59,06</b>	<b>Rp 95.071.000</b>	<b>Rp 126.665.000</b>	<b>Rp 259.491.923</b>	<b>Rp 8.797.389</b>	<b>Rp 896.300</b>	<b>Rp 77.755.000</b>	<b>Rp568.676.612</b>		
<b>Rata-rata/ petani</b>	<b>1,04</b>	<b>Rp 1.667.339</b>	<b>Rp 2.222.193</b>	<b>Rp 4.552.490</b>	<b>Rp 154.340</b>	<b>Rp 15.725</b>	<b>Rp 1.364.123</b>	<b>Rp9.976.210</b>		
<b>Rata-rata/ Ha</b>	<b>1,00</b>	<b>Rp 1.609.736</b>	<b>Rp 2.144.683</b>	<b>Rp 4.393.700</b>	<b>Rp 148.957</b>	<b>Rp 15.176</b>	<b>Rp 1.316.542</b>	<b>Rp9.628.795</b>		

**Lanjutan Lampiran 8. Total Biaya Produksi Per Masa Tanam (Petani Sampel Jual Jagung Biji Kering)**

No Responden	Luas lahan (Ha)	Biaya (Rp)												
		Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Penyusutan	Pajak	Sewa Lahan	Total Biaya						
1	1	Rp 1.600.000	Rp 2.520.000	Rp 5.630.000	Rp 131.000	Rp 15.000	Rp 1.250.000	Rp 11.146.000						
2	1,5	Rp 2.400.000	Rp 3.585.000	Rp 7.415.000	Rp 166.667	Rp 15.000	Rp 1.900.000	Rp 15.481.667						
3	1	Rp 1.600.000	Rp 2.390.000	Rp 5.000.000	Rp 125.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 10.330.000						
4	1	Rp 1.520.000	Rp 2.840.000	Rp 4.870.000	Rp 12.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 10.457.000						
5	2	Rp 3.150.000	Rp 4.905.000	Rp 8.700.000	Rp 187.500	Rp 30.000	Rp 2.500.000	Rp 19.472.500						
6	1	Rp 1.600.000	Rp 2.460.000	Rp 12.330.000	Rp 75.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 17.680.000						
7	1,5	Rp 2.400.000	Rp 3.585.000	Rp 7.325.000	Rp 250.000	Rp 24.000	Rp 1.900.000	Rp 15.484.000						
8	1,5	Rp 2.400.000	Rp 3.540.000	Rp 8.015.000	Rp 250.000	Rp 24.000	Rp 1.875.000	Rp 16.104.000						
9	1	Rp 1.600.000	Rp 2.790.000	Rp 4.650.000	Rp 250.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 10.505.000						
10	1	Rp 1.560.000	Rp 2.460.000	Rp 4.570.000	Rp 83.333	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 9.888.333						
11	1	Rp 1.640.000	Rp 2.315.000	Rp 5.690.000	Rp 250.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 11.110.000						
12	1	Rp 1.600.000	Rp 2.520.000	Rp 5.090.000	Rp 125.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 10.550.000						
13	1	Rp 2.000.000	Rp 2.330.000	Rp 3.335.000	Rp 120.000	Rp 16.000	Rp 1.750.000	Rp 9.551.000						
14	1	Rp 1.600.000	Rp 2.460.000	Rp 4.730.000	Rp 125.000	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 10.130.000						
15	1	Rp 1.600.000	Rp 2.460.000	Rp 4.750.000	Rp 125.000	Rp 15.000	Rp 12.000.000	Rp 20.950.000						
<b>Jumlah</b>	<b>17,5</b>	<b>Rp 28.270.000</b>	<b>Rp 43.160.000</b>	<b>Rp 92.100.000</b>	<b>Rp 1.417.000</b>	<b>Rp 259.000</b>	<b>Rp 32.775.000</b>	<b>Rp 198.839.500</b>						
<b>Rata-rata/ petani</b>	<b>1,17</b>	<b>Rp 1.884.667</b>	<b>Rp 2.877.333</b>	<b>Rp 6.140.000</b>	<b>Rp 94.467</b>	<b>Rp 17.267</b>	<b>Rp 2.185.000</b>	<b>Rp 13.255.967</b>						
<b>Rata-rata/ Ha</b>	<b>1,00</b>	<b>Rp 1.615.429</b>	<b>Rp 2.466.286</b>	<b>Rp 5.262.857</b>	<b>Rp 80.971</b>	<b>Rp 14.800</b>	<b>Rp 1.872.857</b>	<b>Rp 11.362.257</b>						

**Lampiran 9. Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan (Petani Jual Jagung Biji Basah)**

No Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Usaha Tani (Rp)	R/C	B/C
1	7000	2800 Rp	19.600.000 Rp	8.823.750 Rp	10.776.250 Rp	2,22	1,22
2	7000	2800 Rp	19.600.000 Rp	8.830.000 Rp	10.770.000 Rp	2,22	1,22
3	7000	2800 Rp	19.600.000 Rp	8.700.000 Rp	10.900.000 Rp	2,25	1,25
4	7000	2800 Rp	19.600.000 Rp	8.998.667 Rp	10.601.333 Rp	2,18	1,18
5	7000	2800 Rp	19.600.000 Rp	9.375.000 Rp	10.225.000 Rp	2,09	1,09
6	7100	2800 Rp	19.880.000 Rp	9.567.250 Rp	10.312.750 Rp	2,08	1,08
7	7100	2800 Rp	19.880.000 Rp	6.052.667 Rp	13.827.333 Rp	3,28	2,28
8	15000	2900 Rp	43.500.000 Rp	21.745.000 Rp	21.755.000 Rp	2,00	1,00
9	7000	3000 Rp	21.000.000 Rp	10.364.583 Rp	10.635.417 Rp	2,03	1,03
10	6400	3000 Rp	19.200.000 Rp	10.506.333 Rp	8.693.667 Rp	1,83	0,83
11	9000	2300 Rp	20.700.000 Rp	10.690.000 Rp	10.010.000 Rp	1,94	0,94
12	1500	3000 Rp	4.500.000 Rp	1.969.667 Rp	2.530.333 Rp	2,28	1,28
13	7100	2800 Rp	19.880.000 Rp	9.730.000 Rp	10.150.000 Rp	2,04	1,04
14	7000	2800 Rp	19.600.000 Rp	10.155.000 Rp	9.445.000 Rp	1,93	0,93
15	9000	2700 Rp	24.300.000 Rp	9.279.400 Rp	15.020.600 Rp	2,62	1,62
16	1500	2800 Rp	4.200.000 Rp	2.732.700 Rp	1.467.300 Rp	1,54	0,54
17	8000	2800 Rp	22.400.000 Rp	10.798.889 Rp	11.601.111 Rp	2,07	1,07
18	7000	2800 Rp	19.600.000 Rp	9.050.000 Rp	10.550.000 Rp	2,17	1,17
19	7200	2900 Rp	20.880.000 Rp	10.163.333 Rp	10.716.667 Rp	2,05	1,05
20	7000	2900 Rp	20.300.000 Rp	10.210.000 Rp	10.090.000 Rp	1,99	0,99
21	6200	3000 Rp	18.600.000 Rp	9.080.433 Rp	9.519.567 Rp	2,05	1,05

No Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Usaha Tani (Rp)	R/C	B/C
22	7100	2800	Rp 19.880.000	Rp 9.760.000	Rp 10.120.000	2,04	1,04
23	6000	3000	Rp 18.000.000	Rp 8.440.000	Rp 9.560.000	2,13	1,13
24	18000	2600	Rp 46.800.000	Rp 24.796.667	Rp 22.003.333	1,89	0,89
25	10000	2500	Rp 25.000.000	Rp 11.092.667	Rp 13.907.333	2,25	1,25
26	7000	2800	Rp 19.600.000	Rp 10.372.250	Rp 9.227.750	1,89	0,89
27	10000	2950	Rp 29.500.000	Rp 13.624.500	Rp 15.875.500	2,17	1,17
28	4500	2800	Rp 12.600.000	Rp 4.405.500	Rp 8.194.500	2,86	1,86
29	6000	2800	Rp 16.800.000	Rp 6.781.250	Rp 10.018.750	2,48	1,48
30	13000	2800	Rp 36.400.000	Rp 18.550.000	Rp 17.850.000	1,96	0,96
31	15000	3000	Rp 45.000.000	Rp 12.178.333	Rp 32.821.667	3,70	2,70
32	10000	2800	Rp 28.000.000	Rp 10.080.000	Rp 17.920.000	2,78	1,78
33	7200	2800	Rp 20.160.000	Rp 9.485.000	Rp 10.675.000	2,13	1,13
34	13000	2800	Rp 36.400.000	Rp 18.931.667	Rp 17.468.333	1,92	0,92
35	1500	2900	Rp 4.350.000	Rp 3.864.875	Rp 485.125	1,13	0,13
36	6000	2900	Rp 17.400.000	Rp 9.105.250	Rp 8.294.750	1,91	0,91
37	2500	3000	Rp 7.500.000	Rp 2.904.333	Rp 4.595.667	2,58	1,58
38	7000	2900	Rp 20.300.000	Rp 14.169.000	Rp 6.131.000	1,43	0,43
39	7100	2800	Rp 19.880.000	Rp 10.205.000	Rp 9.675.000	1,95	0,95
40	7200	2900	Rp 20.880.000	Rp 10.615.000	Rp 10.265.000	1,97	0,97
41	7000	2800	Rp 19.600.000	Rp 6.101.500	Rp 13.498.500	3,21	2,21
42	6000	3000	Rp 18.000.000	Rp 10.686.500	Rp 7.313.500	1,68	0,68
43	5000	2800	Rp 14.000.000	Rp 5.048.167	Rp 8.951.833	2,77	1,77
44	2000	3000	Rp 6.000.000	Rp 2.574.267	Rp 3.425.733	2,33	1,33
45	9000	2800	Rp 25.200.000	Rp 11.574.125	Rp 13.625.875	2,18	1,18
46	5000	3000	Rp 15.000.000	Rp 6.966.423	Rp 8.033.577	2,15	1,15

No Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Usaha Tani (Rp)	R/C	B/C
47	15000	3000 Rp	45.000.000	Rp 19.821.792	Rp 25.178.208	2,27	1,27
48	7000	2800 Rp	19.600.000	Rp 9.640.000	Rp 9.960.000	2,03	1,03
49	5100	2900 Rp	14.790.000	Rp 6.084.000	Rp 8.706.000	2,43	1,43
50	6400	2800 Rp	17.920.000	Rp 10.435.500	Rp 7.484.500	1,72	0,72
51	9000	2800 Rp	25.200.000	Rp 11.723.125	Rp 13.476.875	2,15	1,15
52	7200	2800 Rp	20.160.000	Rp 9.530.000	Rp 10.630.000	2,12	1,12
53	8000	2800 Rp	22.400.000	Rp 11.703.000	Rp 10.697.000	1,91	0,91
54	7000	2800 Rp	19.600.000	Rp 9.925.000	Rp 9.675.000	1,97	0,97
55	7200	2800 Rp	20.160.000	Rp 9.447.500	Rp 10.712.500	2,13	1,13
56	7000	2500 Rp	17.500.000	Rp 10.931.750	Rp 6.568.250	1,60	0,60
57	10000	2500 Rp	25.000.000	Rp 10.300.000	Rp 14.700.000	2,43	1,43
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 429.100</b>	<b>Rp 161.050</b>	<b>Rp1.206.000.000</b>	<b>Rp568.676.612</b>	<b>Rp637.323.388</b>	<b>123,11</b>	<b>66,11</b>
<b>Rata-rata/ petani</b>	<b>7528,07</b>		<b>Rp21.157.895</b>	<b>Rp9.976.210</b>	<b>Rp11.181.112</b>		
<b>Rata-rata/ Ha</b>	<b>7265,49</b>	<b>Rp 2.825</b>	<b>Rp20.419.912</b>	<b>Rp9.628.795</b>	<b>Rp10.791.117</b>	<b>2,12</b>	<b>1,12</b>

**Lanjutan Lampiran 9. Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan (Petani Jual Jagung Biji Kering)**

<b>No Sampel</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Harga (Rp/Kg)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>		<b>Pendapatan Usaha Tani (Rp)</b>		<b>R/C</b>	<b>B/C</b>
1	7000	Rp3.300	Rp 23.100.000	Rp 11.146.000	Rp11.954.000	2,07	1,07		
2	7100	Rp3.500	Rp 24.850.000	Rp 15.481.667	Rp9.368.333	1,61	0,61		
3	7100	Rp3.200	Rp 22.720.000	Rp 10.330.000	Rp12.390.000	2,20	1,20		
4	8000	Rp3.200	Rp 25.600.000	Rp 10.457.000	Rp15.143.000	2,45	1,45		
5	12000	Rp3.400	Rp 40.800.000	Rp 19.472.500	Rp21.327.500	2,10	1,10		
6	7100	Rp3.300	Rp 23.430.000	Rp 17.680.000	Rp5.750.000	1,33	0,33		
7	7100	Rp3.200	Rp 22.720.000	Rp 15.484.000	Rp7.236.000	1,47	0,47		
8	7000	Rp3.200	Rp 22.400.000	Rp 16.104.000	Rp6.296.000	1,39	0,39		
9	7500	Rp3.300	Rp 24.750.000	Rp 10.505.000	Rp14.245.000	2,36	1,36		
10	7100	Rp3.200	Rp 22.720.000	Rp 9.888.333	Rp12.831.667	2,30	1,30		
11	7300	Rp3.300	Rp 24.090.000	Rp 11.110.000	Rp12.980.000	2,17	1,17		
12	7200	Rp3.200	Rp 23.040.000	Rp 10.550.000	Rp12.490.000	2,18	1,18		
13	6000	Rp3.800	Rp 22.800.000	Rp 9.551.000	Rp13.249.000	2,39	1,39		
14	7000	Rp3.500	Rp 24.500.000	Rp 10.130.000	Rp14.370.000	2,42	1,42		
15	7100	Rp3.200	Rp 22.720.000	Rp 20.950.000	Rp1.770.000	1,08	0,08		
<b>Jumlah Rata-rata/ petani</b>	<b>111600</b>	<b>Rp 49.800</b>	<b>Rp 370.240.000</b>	<b>Rp 198.839.500</b>	<b>Rp 171.400.500</b>	<b>29,50</b>	<b>14,50</b>		
<b>Rata-rata/ Ha</b>	<b>1957,89</b>	<b>Rp 3.320</b>	<b>Rp 24.682.667</b>	<b>Rp 13.255.967</b>	<b>Rp 11.426.700</b>	<b>1,86</b>	<b>0,86</b>		
	<b>6377,14</b>		<b>Rp 21.156.571</b>	<b>Rp 11.362.257</b>	<b>Rp 9.794.314</b>				



**Lampiran 10. R/C ratio dan B/C ratio**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Total Penerimaan(Rp)</b>	<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>R/C</b>	<b>B/C</b>
<b>1</b>	Biji Basah	20.419.912	9.628.795	10.791.117	2,12	1,12
<b>2</b>	Biji kering	21.156.571	11.362.257	9.794.314	1,86	0,86

**Lampiran 10. Output SPSS**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LUAS LAHAN, HARGA JUAL, B.PUPUK, B. TK, B. BIBIT <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,739	1742945,702	,769	25,896	5	39	,000	1,615

a. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN, HARGA JUAL, B.PUPUK, B. TK, B. BIBIT

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39334132659506 1,300	5	78668265319012, 270	25,896	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11847652903251 2,140	39	3037859718782,3 63		
	Total	51181785562757 3,500	44			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), LUAS LAHAN, HARGA JUAL, B.PUPOK, B. TK, B. BIBIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-378230,834	3634646,593		-,104	,918		
	B. BIBIT	5,670	1,256	,729	4,515	,000	,227	4,397
	B.PUPOK	2,714	,686	,506	3,958	,000	,364	2,750
	B. TK	1,133	,378	,451	2,996	,005	,263	3,809
	HARGA JUAL	379,821	1206,122	,025	,315	,755	,963	1,038
	LUAS LAHAN	-10068878,096	2703153,712	-,774	-3,725	,001	,137	7,278

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

